

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN,
PENGETAHUAN, DAN KEPERCAYAAN MUZAKKI
TERHADAP MINAT MEMBAYAR *ZAKAT MAL*
SECARA DIGITAL PADA BAITULMAAL
HIDAYATULLAH JATENG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

THOHA RIZQ AUSHAF

NIM. 12020221140100

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2026

PERSETUJUAN PENELITIAN

Nama Penyusun : Thoha Rizq Aushaf
Nomor Induk Mahasiswa : 12020221140100
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Ekonomi Syariah
Judul Usulan Penelitian : **ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN,
PENGETAHUAN, DAN KEPERCAYAAN
MUZAKKI TERHADAP MINAT
MEMBAYAR ZAKAT MAL SECARA
DIGITAL PADA BAITULMAAL
HIDAYATULLAH JATENG**
Dosen Pembimbing : Achma Hendra Setiawan S.E., M.Si.

Semarang, 12 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Achma Hendra Setiawan S.E., M.Si.

NIP. 196905101997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Thoha Rizq Aushaf
Nomor Induk Mahasiswa : 12020221140100
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN,
PENGETAHUAN, DAN KEPERCAYAAN
MUZAKKI TERHADAP MINAT
MEMBAYAR ZAKAT MAL SECARA
DIGITAL PADA BAITULMAAL
HIDAYATULLAH JATENG**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 Juni 2026

Tim Penguji :

1. Achma Hendra Setiawan, S.E., M.Si. (... )
2. Aris Anwaril Muttaqin, Lc., M.S.I., Ph.D. (... )
3. Darma Taujiharrahman, S.E., M.M., M.E. (... )

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, Thoha Rizq Aushaf yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, PENGETAHUAN, DAN KEPERCAYAAN MUZAKKI TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT MAL SECARA DIGITAL PADA BAITULMAAL HIDAYATULLAH JATENG”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yang Membuat Pernyataan,



Thoha Rizq Aushaf

NIM. 12020221140100

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Be a clear water springs that gives life to all around.”

B.J. Habibie

“Jadilah seorang rabbani ketika kalian mengajarkan Al-Qur'an dan mempelajarinya!”

(QS. Ali Imran: 79)

“jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do'a anak sholeh yang mendoakan kedua orangtuanya”

(HR. Muslim)

FEB UNDIP

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk saya sendiri, orang tua, serta keluarga”

ABSTRACT

Technological advancements have brought about changes in various aspects of life, including religious practices such as the payment of zakat. These changes are driven by the convenience and efficiency offered by fintech (Financial Technology). As a result of these technological changes, there is a lack of public trust in paying zakat mal, which has led to suboptimal collection of zakat mal funds on BMH's (BaitulMaal Hidayatullah) official website due to a lack of financial technology (fintech) literacy and a lack of public trust in fintech stemming from the prevalence of cybercrime. This study aims to analyze the influence of income, knowledge, and trust among zakat payers on their interest in paying zakat mal digitally.

The method used in this study was multiple linear regression analysis using SPSS version 21. Primary data were collected through an online questionnaire, with a sample size of 100 muzakki across Central Java.

The results of the analysis reveal that all tested variables income, knowledge, and trust have a positive and significant effect on the willingness to pay zakat mal digitally. This study suggests that technology has created new opportunities that are easier, more practical, and more efficient for managing and distributing zakat, as well as increasing public participation in learning about and paying zakat online.

Keywords: Zakat on Wealth, BMH, Financial Technology, Revenue, Knowledge, The Trust of the Donor

ABSTRAK

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik ibadah seperti pembayaran zakat. Perubahan ini disebabkan oleh adanya kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh *fintech* (*Financial Technology*). Akibat perubahan teknologi ini terjadi ketidakpercayaan masyarakat dalam membayar zakat mal yang berakibat pada belum optimalnya dana zakat mal yang terkumpul di website resmi BMH (BaitulMaal Hidayatullah) seperti kurangnya literasi *Financial Technology* (*fintech*), dan kurangnya kepercayaan masyarakat kepada *fintech* karena maraknya kejahatan dunia maya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan, Pengetahuan, dan Kepercayaan Muzakki terhadap minat membayar zakat mal secara digital.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan analisis SPSS versi 21. Data primer didapatkan melalui kuesioner yang disebar secara daring dengan jumlah sampel sebanyak 100 muzakki se-Jawa Tengah.

Hasil analisis penelitian mengungkapkan bahwasanya seluruh variabel yang diuji yaitu Pendapatan, Pengetahuan, dan Kepercayaan Muzakki berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa teknologi telah membuat peluang baru yang lebih mudah, praktis, dan efisien dalam pengelolaan, penyaluran zakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat untuk lebih mengenal dan membayar zakat secara *online*.

Kata kunci: Zakat Mal, BMH, *Financial Technology*, Pendapatan, Pengetahuan, Kepercayaan Muzakki



KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, PENGETAHUAN, DAN KEPERCAYAAN MUZAKKI TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT MAL SECARA DIGITAL PADA BAITULMAAL HIDAYATULLAH JATENG”**. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian studi program sarjana (S1) program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari dalam proses penulis banyak pihak yang telah membantu, membimbing, dan mendoakan demi selesainya penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Faisal, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
2. Bapak Ariza Fuadi, S.H.I., M.A., Ph.D. selaku kepala Program Studi Ekonomi syariah, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
3. Bapak Achma Hendra Setiawan S.E., M.Si. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, semangat, ilmu, dan motivasi selama studi.
4. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan berbagai ilmu, motivasi, serta pengalaman.

5. Orang tua penulis, Bapak Sudarno Agung Purwantoni dan Mama Sri Hastuti yang selalu menyertakan doa, dukungan, nasehat, kasih sayang, serta motivasi yang sangat berarti di setiap langkah dan proses selama perkuliahan.
6. Keluarga Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2021, yang telah menjadi tempat untuk penulis tumbuh dan berkembang selama proses perkuliahan hingga penulis menyelesaikan masa perkuliahan.
7. Sahabat SMA Islam Hidayatullah Semarang; Adit, dan Luthfi yang terus memberikan dukungan, dan semangat.
8. Teman penulis seangkatan, Rifqi, dan Rahmat. Terima kasih atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) #LenteraAsa tahun 2022, serta keluarga KSEI #AkarCahaya tahun 2023, Terutama Departemen Ekonomi Kreatif yang berisi orang-orang hebat telah memberikan banyak pengalaman, suka-duka, dan pelajaran yang sangat berharga sehingga dapat tumbuh dan berkembang bersama-sama menjadi lebih baik. *“Salam KSEI! Salam Cerdas, Hati Ikhlas, Kerja Keras!”*
10. Kakak Tingkat Penulis, Kak Muhammad Ridho Musfiq Amrullah. Terima kasih telah memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan studi.
11. Setiap orang yang pernah hadir di hidup penulis sehingga banyak pelajaran yang didapatkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan terus belajar setiap waktunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya setiap saran, kritik, dan masukan sangatlah diharapkan untuk menjadikan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini bisa memberi banyak manfaat untuk berbagai pihak. Sekian dan terima kasih atas kesempatan yang sangat berharga ini.

Penulis,



Thoha Rizq Aushaf

12020221140100



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
<i>ABSTRAC</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	20
1.3.1 Tujuan Penelitian	20
1.3.2 Kegunaan Penelitian	21
1.4 Sistematika Penulisan.....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
2.1 Landasan Teori.....	23
2.1.1 Perilaku Konsumen Islam.....	23
2.1.2 <i>Theory of Planned Behaviour</i>	23
2.1.3 Minat Membayar Zakat	27
2.1.4 Zakat.....	29
2.1.5. Zakat Mal.....	37
2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membayar Zakat	42
2.1.7 Pendapatan	42
2.1.8 Pengetahuan	44
2.1.9 Kepercayaan Muzakki	45
2.2 Penelitian Terdahulu.....	49

2.3	Kerangka Pemikiran Penelitian	53
2.4	Hubungan Antar Variabel.....	54
2.4.1	Hubungan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital.....	53
2.4.2	Hubungan Pengetahuan Terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital.....	55
2.4.3	Hubungan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....		57
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	57
3.1.1	Variabel Penelitian.....	57
3.1.2	Definisi Operasional.....	57
3.2	Populasi dan Sampel.....	58
3.2.1	Populasi.....	59
3.2.2	Sampel.....	60
3.3	Jenis Sumber Data.....	61
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	61
3.5	Metode Analisis Data.....	62
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	63
3.5.2	Uji Instrumen Data.....	65
3.5.3	Uji Validitas.....	65
3.5.4	Uji Reliabilitas.....	66
3.5.3	Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	66
3.5.3.1	Deteksi Normalitas.....	66
3.5.3.2	Deteksi Multikolinearitas.....	67
3.5.3.3	Deteksi Heteroskedastisitas.....	68
3.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
3.5.5	Uji Hipotesis.....	69
3.5.5.1	Uji Simultan (Uji F).....	69
3.5.5.2	Uji Parsial (Uji t).....	70
3.5.5.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		72

4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	72
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	72
4.1.2	Gambaran Umum Responden.....	72
4.2	Analisis Data.....	78
4.2.1	Analisis Desriptif.....	78
4.2.2	Uji Instrumen Data.....	81
4.2.3	Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	83
4.2.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	88
4.2.5	Uji Hipotesis.....	89
4.3	Pembahasan.....	92
4.3.1	Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital.....	92
4.3.2	Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital.....	93
4.3.3	Pengaruh Kepercayaan Muzakki terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital.....	94
BAB V PENUTUP.....		96
5.1	Kesimpulan.....	96
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	96
5.3	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....		99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		103

FEB UNDIP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Jumlah Pengguna Zakat Mal melalui Website BMH.....	6
Tabel 1.2 Ringkasan Research Gap.....	12
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	58
Tabel 3.2 Skala <i>Likert</i> 1-5.....	62
Tabel 4.1 Usia Responden.....	73
Tabel 4.2 Tempat Tinggal Responden.....	73
Tabel 4.3 Pekerjaan Responden.....	75
Tabel 4.4 Status Pernikahan Responden.....	76
Tabel 4.5 Jumlah yang Ditanggung Responden.....	77
Tabel 4.6 Pendapatan Responden.....	77
Tabel 4.7 Indeks Tanggapan Responden melalui Variabel Pendapatan.....	79
Tabel 4.8 Indeks Tanggapan Responden Variabel Pengetahuan.....	79
Tabel 4.9 Indeks Tanggapan Responden Variabel Kepercayaan Muzakki.....	80
Tabel 4.10 Indeks Tanggapan Responden Variabel Minat Membayar Zakat Mal secara Digital.....	80
Tabel 4.11 Output Pengujian Validitas.....	81
Tabel 4.13 Output Pengujian Reliabilitas.....	83
Tabel 4.14 Output Pengujian Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	85
Tabel 4.15 Output Pengujian Multikolinearitas.....	86
Tabel 4.16 Output Pengujian Heteroskedastisitas.....	87
Tabel 4.17 Output Pengujian Regresi Linier Berganda.....	88
Tabel 4.18 Output Pengujian Uji F.....	89
Tabel 4.19 Output Uji t.....	90
Tabel 4.20 Output Uji R^2	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia.....	7
Gambar 4.1 Ouput Pengujian Normalitas dengan Grafik Histogram.....	84
Gambar 4.2 Output Pengujian Normalitas dengan Uji <i>P-Plot</i>	84
Gambar 4.3 Output Uji Heteroskedastisitas dengan Metode <i>Scatterplot</i>	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Izin Penelitian.....	103
Lampiran B. Kuesioner Penelitian.....	104
Lampiran C. Data Responden.....	108
Lampiran D. Tabulasi Data Penelitian.....	113
Lampiran E. Hasil Olah Data SPSS 21.....	128



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga. Dalam Al-Qur'an terdapat 82 ayat yang menjelaskan tentang pentingnya melakukan ibadah zakat (Munira *et al.*, 2026). Tetapi, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami tentang zakat itu sendiri (Zakaria, 2016). Zakat menurut Islam artinya memberikan sejumlah harta kepada pihak yang menerimanya (Jamik, 2024). Kewajiban membayar zakat sesuai dengan pokok ajaran rukun Islam ketiga. Perintah membayar zakat tercantum juga dalam al-qur'an dan hadist. Salah satu dalil kewajiban membayar zakat dalam Al-Qur'an yakni dalam QS. Al-Baqarah 2:110.

بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَ تَجِدُوهُ خَيْرٌ مِّنْ لِّأَنفُسِكُمْ تُقَدِّمُوا وَمَا الزَّكَاةُ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.”

Yaqut Cholil Qoumas (2022) menafsirkan dalil tersebut bahwa Allah menyuruh kaum muslimin untuk terus menerus menempuh jalan yang baik, melakukan shalat dan mengeluarkan zakat. Perintah ini dikaitkan dengan janji Allah berupa pertolongan mendapat kemenangan, karena dalam shalat terdapat hikmah yang banyak seperti, memperkuat jalinan iman, mempertinggi cita-cita serta mempertinggi daya tahan mental. Kemudian, di dalam shalat juga ada doa kepada Allah yang diucapkan seorang hamba sebagai pernyataan kehendak yang serius serta memperkuat jalinan hati di antara

orang-orang mukmin, dengan jalan melakukan shalat berjamaah dan pergaulan mereka di dalam masjid. Dengan jalan inilah, iman dapat berkembang dan kukuh juga dapat memelihara kebersihan jiwa, dapat mencegah diri dari perbuatan keji serta dapat mempertinggi daya juang untuk melaksanakan kebenaran. Apabila kaum muslimin menempuh cara-cara yang demikian, niscaya mereka akan mendapat pertolongan dari Allah.

Sementara hikmah yang terdapat dalam zakat, adalah mempererat hubungan antara muslimin yang kaya dengan muslimin yang miskin, sehingga tercipta kesatuan dan persatuan umat yang kukuh dan bulat. Kemudian Allah juga menegaskan bahwa shalat dan zakat adalah jalan yang harus ditempuh untuk memperoleh kemenangan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini diketahui dari firman Allah bahwasannya kebaikan apapun yang dilakukan oleh kaum muslimin niscaya akan mendapat balasan di sisi Allah pada hari pembalasan seadil-adilnya.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia menurut informasi dari Departemen Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebanyak 271.349.889 jiwa yang merupakan penduduk yang memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK). Jumlah tersebut meningkat menjadi 273 juta pada tahun 2021. Ini berarti bahwa jumlah penduduk di Indonesia telah berkembang dari 271.349.889 pada tahun 2020 menjadi 273.879.750 pada tahun 2021, 275.361.267 pada tahun 2022, 280.725.428 pada tahun 2023, dan 282.477.584 pada tahun 2024. Indonesia memiliki beragam keyakinan agama dan Islam telah dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Kementerian Agama mencatat jumlah umat Islam di Indonesia adalah 229,62 pada tahun 2020 yang

meningkat menjadi 238,09 pada tahun 2021, 241.699.189 pada tahun 2022, 244.410.757 pada tahun 2023, dan 245,97 pada tahun 2024. Dengan data di atas, dapat disimpulkan bahwa 89,04% penduduk Indonesia menjadikan Islam sebagai agama yang mayoritas dipeluk.

Indonesia sebagai negara hukum mempunyai regulasi terkait kewajiban membayar zakat yang tertuang dalam UU Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat mengatur pelaksanaan pengelolaan zakat yang meliputi seluruh proses mulai dari perencanaan hingga pendistribusian dan pendayagunaan. Pengumpulan zakat dilakukan oleh lembaga amil zakat yang terdiri atas unsur masyarakat dan pemerintah yang pembentukannya disesuaikan dengan tingkat daerah (UU No. 23 Tahun 2011).

Zakat hanya dapat diberikan setelah ada kepercayaan dan kesadaran bahwa penerimanya adalah orang yang berhak dengan cara mengetahui atau menanyakan kepada orang-orang yang tinggal di lingkungan tersebut atau mengetahui keadaan yang sebenarnya. Mengingat pentingnya pendistribusian zakat di setiap daerah kepada mereka yang berhak menerimanya, maka tidak diragukan lagi bahwa masyarakat di desa dan di kota mengetahui orang-orang yang membutuhkan zakat yang tinggal di antara mereka dan juga mengetahui sejauh mana tingkat kemiskinan seseorang, termasuk kebohongan dan penipuannya kepada orang lain. Bagi sebagian besar umat Islam zakat lebih diyakini untuk memenuhi kesalehan individu seperti, 'ubudiyyah (hubungan hamba dengan Tuhan), bukan sebagai manifestasi solidaritas sosial yang lebih mendasar. Bukan dalam rangka mendistribusikan kekayaan dengan adil agar tidak menumpuk pada sekelompok orang saja. Pelaksanaan zakat juga hanya sekedar

memenuhi syariat saja. Akibatnya, potensi zakat yang cukup besar tidak dapat dieksplorasi dan dikelola dengan baik untuk program-

program pengentasan kemiskinan, pendidikan dan sebagainya yang bermanfaat bagi masyarakat (Mohammad Yunus, 2016). Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya efektivitas penerimaan karena masih banyak masyarakat yang masih memutuskan untuk membayar zakat secara tradisional di tingkat masyarakat, masih banyak perilaku masyarakat yang menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang betapa pentingnya mengelola dana zakat secara terorganisir (Fauziah *et al.*, 2019).

Sebagai seorang muslim yang memiliki harta dan telah memenuhi syariat dalam hal kepemilikan harta maka wajib baginya untuk berzakat. Zakat memiliki berbagai manfaat di setiap dimensi kehidupan. Hal ini dikarenakan zakat tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dari segi ekonomi melainkan juga bagi muzakki. Seorang muslim yang berzakat secara Ikhlas disertai dengan keimanan akan mendapatkan ketenangan jiwa, terhindar dari sifat tercela, menjadi penggerak keberlangsungan sistem jaminan sosial Islam, dan menjadi salah satu yang berpengaruh dalam kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar zakat dapat memberikan peningkatan kualitas hidup dari seorang muzakki terutama dari psikis dan rohaninya (Hudaifah, 2020).

Secara umum zakat terbagi menjadi dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah adalah harta yang wajib dikeluarkan umat muslim pada bulan Ramadhan menjelang hari raya Idul Fitri. Berbeda dengan zakat fitrah, zakat mal adalah harta yang wajib dikeluarkan setiap muslim yang memiliki harta melebihi batas minimal dan telah mencapai masa kepemilikan, yakni 1 tahun hijriah (Hudaifah, 2020).

Zakat mal adalah kewajiban yang diperintahkan Allah kepada setiap muslim yang mempunyai harta yang telah mencapai nisab atau batas tertentu. Zakat mal juga merupakan salah satu instrumen penting dalam distribusi harta dan kesejahteraan sosial. Harta yang dimaksud yaitu harta yang secara zat dan substansi perolehannya sesuai dengan ketentuan agama. Zakat mal bisa ditunaikan dengan jenis harta yang terdiri atas simpanan kekayaan pribadi, seperti uang, emas, surat berharga, penghasilan profesi, aset perdagangan, hasil barang tambang atau hasil laut, hasil sewa aset, dan sebagainya (Hudaifah, 2020).

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik ibadah seperti pembayaran zakat. Pembayaran zakat yang biasanya dilakukan secara langsung kini mulai beralih ke metode *online*. Perubahan ini disebabkan oleh adanya kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan oleh *fintech*. Perubahan yang besar ini sama yang telah diutarakan oleh Udayana (2020), disrupsi atau perubahan besar teknologi mengubah teknologi lama yang lebih banyak menggunakan fisik beralih ke teknologi digital dan menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru, lebih bermanfaat, serta lebih efisien dan cepat. Dengan disrupsi teknologi ini, memungkinkan para wajib zakat untuk melakukan pembayaran kapan saja dan dimana saja, tanpa harus mengunjungi lembaga zakat secara langsung.

Perkembangan teknologi juga membawa dampak positif pada zakat. Melalui perkembangan teknologi, proses pengumpulan, penyaluran, dan pelaporan zakat menjadi lebih efisien dan transparan. Lembaga dan pengelola zakat sudah dapat menggunakan sistem manajemen zakat dengan basis teknologi untuk melakukan proses pengelolaan, penyaluran dan pelaporan zakat dengan lebih baik. Kemudian teknologi

juga memungkinkan lembaga atau pengelola zakat agar lebih luas menjangkau para wajib zakat, termasuk yang berada di daerah terpencil atau susah dijangkau. Dengan demikian, teknologi telah membuat peluang baru yang lebih mudah, praktis, dan efisien dalam pengelolaan, penyaluran zakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat untuk lebih mengenal dan membayar zakat secara *online*.

Pada penerimaan zakat di BMH, terutama zakat mal yang terkumpul dari laman (bmh.or.id/laporan-keuangan/) terdapat informasi bahwa dana zakat mal yang terkumpul melalui website BMH dari tahun 2020-2024 yaitu dengan rincian dana zakat mal yang terkumpul pada tahun 2020 sebesar 22.314.998.371, tahun 2021 sebesar 22.604.298.375, tahun 2022 sebesar 19.310.345.747, tahun 2023 sebesar 1.794.355.408, dan pada tahun 2024 sebesar 1.702.293.692. Dengan total perolehan zakat mal yang terkumpul melalui website BMH selama tahun 2020-2024 sebesar 67.726.291.593. BMH telah mengumpulkan zakat sebesar 131.043.538.159 dari total 31.658 muzakki.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah masih belum optimalnya dana zakat mal yang terkumpul melalui platform digital yaitu dalam hal ini adalah melalui website BMH. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah yang menggunakan zakat mal secara digital melalui website BMH dengan persentase pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Persentase Jumlah Pengguna Zakat Mal melalui Website BMH

Tahun	Persentase
2020	0,31
2021	0,23
2022	0,32
2023	0,61
2024	0,80

Rata-Rata per tahun

0,45

Sumber: bmh.or.id (2024)

Belum optimalnya dana zakat mal berdasarkan persentase di atas, karena masyarakat lebih percaya untuk menyetorkan dananya secara langsung melalui BMH. Menurut BMH belum optimalnya dana tersebut, karena masyarakat cenderung melakukannya secara manual atau *marketing* konvensional.

Penyebab lain mengapa muzakki lebih memilih menyetorkan dananya secara langsung yaitu antara lain, kurangnya literasi *financial technology* (*fintech*), tidak tersedia koneksi internet, rendahnya kompetensi mengoperasikan teknologi, ketimpangan akses *fintech*, dan kurangnya kepercayaan masyarakat kepada *fintech* karena maraknya kejahatan dunia maya. Selain itu membayar zakat secara langsung karena dinilai lebih efektif, digitalisasi yang belum siap, dan jaringan internet yang belum stabil, lebih afdal dalam membayar zakat ketika bertemu amil zakat dan didoakan langsung oleh amil zakat.

Gambar 1.1



jumlah Pengguna Internet di Indonesia

Sumber: topik.id (2024)

Pertumbuhan jumlah pengguna internet di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2024 menunjukkan tren yang positif meskipun peningkatan dalam beberapa tahun terakhir cenderung melambat.

Tren pertumbuhan jumlah pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2024 mengalami peningkatan tipis. Data tersebut menunjukkan tren pertumbuhan pengguna internet di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2024.

Penambahan 1,3 juta pengguna internet dari tahun 2023 ke tahun 2024 menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan jumlah pengguna internet mengalami perlambatan, masih terjadi peningkatan yang signifikan. Rincian jumlah pengguna internet di Indonesia dalam jutaan pengguna yaitu 106 juta pengguna pada tahun 2018, 128 juta pengguna pada tahun 2019, 146 juta pengguna pada tahun 2020, 169 juta pengguna pada tahun 2021, 183 juta pengguna pada tahun 2022, 184 juta pengguna pada tahun 2023, dan 185,3 juta pada tahun 2024.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat mal secara digital antara lain pendapatan, pengetahuan, dan kepercayaan. Pendapatan merupakan faktor penting dalam konteks pembayaran zakat mal karena menjadi dasar untuk menentukan apakah seseorang diwajibkan membayar zakat mal atau tidak. Seperti yang dijelaskan oleh Qardawi (2004) sesuai dengan ajaran Islam, seseorang diwajibkan membayar zakat apabila pendapatannya telah mencapai nisab dan haul. Sebaliknya apabila pendapatan seseorang belum mencapai nisab dan haul maka tidak diwajibkan membayar zakat.

Putra dan Lestari (2022) dalam penelitiannya di Indonesia menunjukkan di luar Pulau Jawa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat melalui lembaga zakat. Budiyo *et al.* (2019) dalam penelitiannya di Surakarta menunjukkan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat dengan hasil tingkat sig sebesar 0,824 dimana nilai tersebut lebih signifikan dari 0,05. Ramayani *et al.* (2023) dalam penelitiannya di Aceh Tamiang menunjukkan variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku membayar zakat mal. Muroqobatullah dan Zamzami (2022) dalam penelitiannya di Cileungsi menunjukkan variabel pendapatan, akuntabilitas, dan transparansi mempengaruhi minat dan mempengaruhi variabel dependen minat dalam membayar zakat melalui Kitabisa.com sebesar 46,8%. Rambe (2016) dalam penelitiannya di Baznas SU menunjukkan variabel pendapatan mempengaruhi minat masyarakat terhadap zakat dengan tingkat keagamaan yang signifikan sebesar 0,011, lebih kecil dari 0,05, dengan nilai $> 2,601 > 1,661$.

Pengetahuan tentang zakat juga menjadi faktor penting yang mendorong minat muzakki untuk membayar zakat secara digital. Semakin tinggi pengetahuan muzakki tentang zakat semakin besar pula minat dan perilaku mereka untuk membayar zakat melalui platform digital. Pengetahuan ini juga dapat memperkuat pengaruh ekspektasi kinerja dan kepercayaan terhadap efektivitas pembayaran zakat digital. Pengetahuan dihasilkan dari rasa ingin tahu melalui proses penginderaan, terutama mata dan telinga, terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam membentuk perilaku terbuka (Donsu, 2017).

Cahyani *et al.* (2022) dalam penelitiannya di Indonesia menemukan efek moderasi yang menunjukkan bahwa hubungan antara ekspektasi kinerja dan niat berperilaku

dimoderasi oleh pengetahuan tentang zakat. Putra dan Lestari (2022) dalam penelitiannya di Indonesia menunjukkan variabel pengetahuan, transparansi, dan variabel tidak berpengaruh signifikan. Ladewi (2024) dalam penelitiannya di Kota Palembang menunjukkan pengetahuan, religiusitas, dan kesadaran secara parsial berpengaruh terhadap minat muzakki untuk membayar zakat. Ramayani *et al.* (2023) dalam penelitiannya di Aceh Tamiang menunjukkan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku membayar zakat mal. Nur dan Zulfahmi (2018) dalam penelitiannya di Pasar Los, Lhokseumawe menunjukkan semua variabel independent yang diidentifikasi sebagai pengetahuan (X1), pendapatan (X2), dan kepercayaan (X3) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang diidentifikasi sebagai motivasi muzakki dalam membayar zakat di BaitulMal, Lhokseumawe (Y). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan (X1) dan kepercayaan (X3) secara parsial mempengaruhi motivasi muzakki dalam membayar zakat, sedangkan pendapatan (X2) tidak mempengaruhi motivasi. Cahyani *et al.* (2022) dalam penelitiannya di Indonesia menunjukkan hubungan antara ekspektasi kinerja dan niat berperilaku dimoderasi oleh pengetahuan tentang zakat.

Batubara *et al.* (2023) dalam penelitiannya di Kota Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia menunjukkan pengetahuan tentang zakat, keagamaan, citra institusi, dan transparansi secara positif dan signifikan mempengaruhi niat pegawai negeri sipil untuk membayar zakat profesi. Taqiyyah dan Auwalin (2021) dalam penelitiannya di Kota Banjarmasin menunjukkan variabel jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan, dan frekuensi pengajian masing-masing ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembayaran zakat profesi.

Kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat dan sistem digital menjadi faktor dominan yang memengaruhi minat muzakki membayar zakat secara digital. Kepercayaan mencakup keyakinan terhadap transparansi, keamanan, dan kredibilitas lembaga zakat maupun platform digital yang digunakan.

Syarifah *et al.* (2022) dalam penelitiannya di Indonesia menunjukkan variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat melalui *fintech* yang dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu 6,003 lebih besar dari 1,66159 dan nilai sig (0,000) $< 0,005$.

Putra dan Lestari (2022) dalam penelitiannya di Indonesia menunjukkan variabel kepercayaan memiliki dampak positif yang signifikan di Pulau Jawa. Khairrani *et al.* (2022) dalam penelitiannya di Indonesia menunjukkan kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan literasi zakat berpengaruh terhadap keputusan muzakki untuk membayar zakat secara digital. Ikbal *et al.* (2023) dalam penelitiannya di Kota Pangkalpinang menunjukkan kepercayaan secara parsial berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat.

Nur dan Zulfahmi (2018) dalam penelitiannya di Pasar Los, Lhokseumawe menunjukkan semua variabel independen yang diidentifikasi sebagai pengetahuan (X1), pendapatan (X2), dan kepercayaan (X3) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yang diidentifikasi sebagai motivasi muzakki dalam membayar zakat di BaitulMal, Lhokseumawe (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (X1) dan kepercayaan (X3) secara parsial berpengaruh terhadap motivasi muzakki dalam membayar zakat, sedangkan pendapatan (X2) tidak berpengaruh terhadap motivasi.

Husin *et al.* (2023) dalam penelitiannya di Kota Jambi menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat profesi di Kota Jambi. Secara parsial, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi di Kota Jambi.

Research gap atau kesenjangan penelitian adalah pertanyaan atau masalah yang belum dijawab oleh salah satu atau beberapa penelitian yang ada di satu bidang.

Tabel 1.2
Ringkasan Research Gap

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rambe (2016), Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat Tingkat Religiusitas Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan Baznas SU terhadap Minat Membayar Zakat Profesi para Pekerja	Pendapatan juga mempengaruhi minat masyarakat terhadap zakat dengan tingkat keagamaan yang signifikan sebesar 0,011, lebih kecil dari 0,05, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,601 > 1,661.

2. Ubaidillah dan Solikha (2023), <i>Analysis of Factors Affecting Muzakki Motivation in Paying Professional Zakat (Case Study on State Civil Servant in Cilacap Regency)</i>	Peraturan pemerintah, kualitas layanan, tingkat pendapatan, tingkat promosi, dan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) muzakki di kabupaten cilacap dalam membayar zakat profesional.
3. Putra dan Lestari (2022), <i>The Influence of Knowledge, Income Level, Transparency, and Trust in Muzakki's Interest to Pay Zakat through The Zakat Organization outside Java and Java Island</i>	Di luar Pulau Jawa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat melalui lembaga zakat.
4. Juliana et al. (2023), <i>Does Religiosity Mediate The Level of Knowledge of Zakat And The Level of Income on Decision to Pay Zakat ?</i>	Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani untuk membayar zakat atas produk pertanian.
5. Muroqobatullah dan Zamzami (2022), <i>the Influence of Income, Accountability, and Transparency on the Cileungsi Community's Interest in Paying Zakat through Kitabisa.com</i>	Pendapatan (X1) secara positif dan signifikan mempengaruhi niat membayar zakat melalui Kitabisa.com.

6.	Pratama <i>et al.</i> (2023), Pengaruh Brand Awareness, Tingkat Kepercayaan, Transparansi, Akuntabilitas Dan Tingkat Pendapatan Generasi Milenial Terhadap Pembayaran Zakat Melalui Lembaga Baznas Secara <i>Online</i> (Studi Pada Generasi Milenial Sumatera Utara)	Transparansi, akuntabilitas, dan tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembayaran zakat secara <i>online</i> .
----	---	--

Tabel 1.2
Ringkasan Research Gap (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Ramayani <i>et al.</i> (2023), <i>The Influence of Religiosity, Knowledge, and Income on the Decision of Muzakki to Pay Zakat Mal in Baitul Mal Aceh Tamiang</i>	Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku membayar zakat mal.
8.	Sumadi dan Priastuti (2021), Pengaruh Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas terhadap Minat untuk membayar Zakat Penghasilan	Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pendapatan.
9.	Taqiyyah dan Auwalin (2021), <i>Factors Affecting Zakat on Profession Payment by Civil Servants in the City of Banjarmasin</i>	Jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan, dan frekuensi pengajian masing-masing ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembayaran zakat profesi.
10.	Sudarsono <i>et al.</i> (2021), <i>The Effect of Zakat Institution System and Government Support on Intention to Pay Zakat: Knowledge as A</i>	Pengetahuan sebagai variabel moderator tidak memperkuat pengaruh

<i>Moderating Variable</i>	sikap, sistem zakat institusional, dan dukungan pemerintah.
----------------------------	---

Tabel 1.2
Ringkasan Research Gap (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
11.	Ramayani <i>et al.</i> (2023), <i>The Influence of Religiosity, Knowledge, and Income on the Decision of Muzakki to Pay Zakat Mal in Baitul Mal Aceh Tamiang</i>	Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku membayar zakat mal.
12.	Omaida (2019), Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki dalam Menunaikan Zakat Maal melalui BAZNAS/LAZ (Studi pada Rumah Tangga Muslim di Kota Malang)	Pengetahuan zakat tidak berpengaruh terhadap keputusan muzakki di kota malang dalam menunaikan zakat maal melalui BAZNAS/LAZ.
13.	Batubara <i>et al.</i> (2023), <i>Determinant Factors of Intention to Pay Zakat Profession Among Government Civil Servant</i>	Pengetahuan tentang zakat, keagamaan, citra institusi, dan transparansi secara positif dan signifikan mempengaruhi niat pegawai negeri sipil untuk membayar zakat profesi.

Tabel 1.2
Ringkasan Research Gap (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
14.	Efendy <i>et al.</i> (2023), <i>Analysis of Determinants of Interest in Paying Professional Zakat of Civil Servants at Madrasah Aliyah Negeri 2 PADANGSIDIMPUAN with Awareness as an Intervening Variable Intervening</i>	Tidak ada hubungan antara pendidikan dan niat untuk membayar zakat ($1,922 < 1,96$) dengan nilai $p > 0,05$ ($0,214 > 0,05$).
15.	Bahri <i>et al.</i> (2021), <i>Trust, Religiosity, Income, Quality of Accounting Information, and Muzaki Decision to Pay Zakat</i>	Kepercayaan, religiusitas, pendapatan, dan kualitas informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan muzaki dalam menyalurkan zakat melalui LAZ Zakat Sukses di Depok. Secara parsial kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan muzaki menyalurkan zakat melalui Laz Zakat Sukses.

FEB UNDIP

Tabel 1.2
Ringkasan Research Gap (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
16.	Alfian <i>et al.</i> (2021), Faktor Penentu Minat Muzakki Membayarkan Zakat pada Lembaga Amil Zakat dengan Kepercayaan sebagai Variabel Mediasi	Layanan pengambilan zakat berdampak negatif terhadap minat muzakki dalam membayar zakat kepada lembaga amil zakat dan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki sehingga kepercayaan tersebut tidak berhasil menjadi variabel mediasi.
17.	Syarifah <i>et al.</i> (2022), <i>The Influence of Religiosity, Beliefs and Digital Literacy of Muzakki's Interests Paying Zakat through Fintech</i>	Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat melalui <i>fintech</i> yang dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu 6,003 lebih besar dari 1,66159 dan nilai sig (0,000) $< 0,005$.
18.	Al Arif <i>et al.</i> (2023), <i>The Preference of Muslim Young Generation in Using Digital Zakat payment: Evidence in Indonesia</i>	Kontinuitas, dan Kepercayaan, tidak memengaruhi niat.

Tabel 1.2
Ringkasan Research Gap (Lanjutan)

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
19.	Husin <i>et al.</i> (2023), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi	Terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan, pendapatan dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat profesi di kota jambi. Secara parsial, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi di Kota Jambi.
20.	Safitri dan Suryaningsih (2022), Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan , Lokasi, dan Pelayanan terhadap Minat Membayar Zakat	Religiusitas, kepercayaan, dan pelayanan tidak mempengaruhi minat membayar zakat melalui BAZNAS secara parsial.

Meskipun penelitian lain muzakki yang membayar zakat mal secara langsung namun bisa juga dilakukan melalui website zakat mal karena dipandang amanah, transparan, dan profesional. Berdasarkan penjabaran latar belakang tersebut, muncullah ketertarikan untuk meneliti yang fokusnya tertuju, pengaruh pada Muzakki terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital yaitu dilakukannya studi pada Muzakki Kantor Baitulmaal Hidayatullah Perwakilan Jawa Tengah. Dengan dilakukannya studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas seputar pengaruh

pendapatan, pengetahuan, dan kepercayaan muzakki terhadap minat membayar zakat mal secara digital.

1.2. Rumusan Masalah

Pembayaran zakat melalui BMH pada platform digital ternyata belum optimal, dimana dana zakat mal yang terkumpul dengan rata-rata dari tahun 2020-2024 sebesar 0,45% (Tabel 1.1). Dengan kata lain, zakat melalui BMH mencapai 99,69% dilakukan secara manual atau *marketing* konvensional. Selain itu, belum optimalnya dana zakat mal yang terkumpul bukan hanya berasal dari masalah kepercayaan tetapi juga mencakup permasalahan penggunaan digital. Namun, hingga saat ini, upaya pengumpulan zakat mal masih berfokus utama pada ajakan untuk membayar zakat. Padahal, sistem dari pengumpulan dana zakat mal secara digital melalui website BMH memiliki benefit yang sama-sama didoakan oleh amil zakat dan bukti keuangan yang valid dari tampilan website lembaga resmi.

Menurut Rambe (2016), ditunjukkan bahwa pendapatan, dan tingkat keagamaan mempengaruhi minat masyarakat terhadap zakat secara signifikan. Sebaliknya pada penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, menurut Ubaidillah dan Solikha (2023) ditunjukkan bahwa peraturan pemerintah, kualitas layanan, tingkat pendapatan, tingkat promosi, dan akuntabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi Pegawai Negeri Sipil (PNS) muzakki di Kabupaten Cilacap dalam membayar zakat profesional.

Dari variabel pengetahuan, menurut Taqiyyah dan Auwalin (2021) dalam hasil temuannya ditunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan, dan

frekuensi masing-masing ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembayaran zakat profesi. Sebaliknya pada penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, menurut Sudarsono *et al.* (2021) ditunjukkan bahwa pengetahuan sebagai variabel moderator tidak memperkuat pengaruh sikap, sistem zakat institusional, dan dukungan pemerintah.

Dari variabel kepercayaan, menurut Syarifah *et al.* (2022) dalam hasil temuannya ditunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat melalui *fintech*. Sebaliknya pada penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, menurut Al Arif *et al.* (2023) ditunjukkan bahwa kontinuitas, dan kepercayaan, tidak memengaruhi niat membayar zakat.

Oleh karenanya, studi ini akan mengeksplorasi lebih lanjut seputar pengaruh pendapatan, pengetahuan, dan kepercayaan muzakki terhadap minat membayar zakat mal secara digital. Oleh karena itu, pertanyaan dari penelitian ini diajukan sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital?
2. Apakah pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital?
3. Apakah kepercayaan muzakki memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan penulisan, sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital
2. Menganalisis apakah pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital
3. Menganalisis apakah kepercayaan muzakki memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital

Penelitian ini juga memiliki beberapa kegunaan yang dapat ditinjau dari aspek teoritis maupun aspek praktis. Kegunaan penelitian ini dilihat dari aspek teoritis antara lain:

1. Dapat memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan baik bagi penulis sendiri dalam memotivasi masyarakat dalam membayar zakat.
2. Menjadi rujukan dan rekomendasi dalam pengambilan kebijakan para pemangku kepentingan untuk inovasi membayar zakat mal secara digital dari faktor pendapatan, pengetahuan, serta kepercayaan muzakki.

Kegunaan penelitian ini dilihat dari aspek praktis antara lain:

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan bagi para pembacanya.
2. Diharapkan menjadi tolak ukur dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun atas lima sistematika penulisan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan memuat terkait penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian kedua ini menguraikan teori-teori pendukung seperti perilaku konsumen Islam, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, konsep minat membayar zakat, teori-teori yang berkaitan dengan zakat, zakat mal, Faktor yang mempengaruhi perilaku membayar zakat, konsep pendapatan, konsep pengetahuan, dan konsep kepercayaan, serta mencakup penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hubungan antar variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian memuat metode yang digunakan, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, data serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan menyajikan deskripsi objek penelitian, analisis statistik, uji-uji instrumen, hasil regresi, serta pembahasan pengaruh pendapatan, pengetahuan, dan kepercayaan muzakki dalam membayar zakat mal secara digital.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang memuat ringkasan hasil penelitian, keterbatasan studi, serta rekomendasi bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Konsumen Islam

Perilaku konsumen merupakan tingkah laku dari konsumen, dimana mereka dapat mengilustrasikan pencairan untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka. Fokus dari perilaku konsumen adalah bagaimana individu membuat keputusan untuk menggunakan sumber daya mereka yang telah tersedia untuk mengonsumsi suatu barang. Rasionalnya, konsumen akan memuaskan konsumsinya sesuai dengan kemampuan barang dan jasa yang dikonsumsi, serta kemampuan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa tersebut. Dengan demikian kepuasan dan perilaku konsumen dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai guna barang dan jasa yang dikonsumsi. Kemampuan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.
- b. Kemampuan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa. Daya beli dari *income* konsumen dan ketersediaan barang di pasar.
- c. Kecenderungan konsumen dalam menentukan pilihan konsumsi yang menyangkut pengalaman masa lalu, budaya, selera serta nilai-nilai yang dianut seperti agama, adat istiadat.

Dalam masalah konsumen, Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Islam menekankan pada halal, haram serta berkah tidaknya barang yang akan dikonsumsi sehingga jika individu dihadapkan pada dua pilihan A dan B, maka seorang muslim akan memilih barang yang mempunyai tingkat kehalalan, dan keberkahan yang lebih tinggi walaupun barang yang lainnya secara fisik lebih disukai. Hal di atas nampak jelas bagaimana pendekatan yang digunakan oleh ekonomi Islam dan konvensional dalam memenuhi kebutuhan seseorang.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui perilaku konsumen yaitu:

1. Sikap

Sikap terhadap perilaku didefinisikan sebagai derajat penilaian positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu.

2. Norma Subjektif

Yang dimaksud norma subjektif adalah persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku

3. *Control Belief*

Control Belief adalah belief individu mengenai ada atau tidaknya faktor yang mendukung atau menghalangi individu untuk memunculkan sebuah perilaku.

Konsumen berkorelasi dengan zakat, muzakki mencari lembaga amil zakat nasional untuk menyalurkan zakatnya yang amanah, transparan, dan profesional. Zakat

meningkatkan agregat konsumsi dasar dari para mustahiq, secara logis terjadi akibat akomodasi sistem terhadap pelaku pasar yang tidak memiliki kemampuan beli ataupun mereka yang tidak memiliki akses pada ekonomi. (Ardiansyah & Nafik, 2014).

Konsumsi bukanlah sekedar aktivitas menghabiskan harta untuk kepuasan duniawi semata. Aktivitas ini diarahkan untuk mendukung ketaatan kepada Allah SWT dan menjaga keberlangsungan hidup. (Agustina *et al.*, 2026).

2.1.2 *Theory of Planned Behaviour*

Theory of Planned Behaviour merupakan kelanjutan dari *Theory of Reasoned Action*. Sama dengan konteks *Theory of Reasoned Action*, faktor utama yang melatarbelakangi terbentuknya dasar TPB (*Theory of Planned Behaviour*) yaitu niat individu untuk melakukan suatu tindakan. Niat diasumsikan mampu menangkap motivasi sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Dalam hal ini TPB mengemukakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau kepercayaan yang relevan dengan perilaku tersebut. Kepercayaan yang ditonjolkan tersebut yang dianggap sebagai penentu utama timbulnya minat dan perilaku seseorang. Terdapat tiga jenis kepercayaan yang menonjol, yaitu:

a. *Attitude* (sikap) yang dianggap mempengaruhi perilaku

Sikap berkembang dari kepercayaan seseorang yang diminati baik yang disenangi atau yang tidak disenangi tentang suatu objek tertentu. Pembentukan kepercayaan mengenai objek dapat dilalui dengan menghubungkan karakteristik, sifat tertentu atau yang lainnya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan dari sifat-sifat tersebut baik positif atau

negatif akan berpengaruh terhadap kehendak untuk melakukan perbuatan tertentu.

- b. Kepercayaan normatif yang merupakan penentu dasar Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Subjective Norm juga dapat diartikan sebagai desakan sosial dari masyarakat dalam memberikan suatu rujukan kepada individu sehingga mampu termotivasi terhadap suatu perilaku. Desakan sosial ini timbul dari orang terdekat seperti, keluarga, kerabat, dan pasangan hidup.

- c. Mengendalikan kepercayaan yang memberikan dasar untuk Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behaviour Control*)

Kontrol perilaku dianggap sebagai variabel eksogen, memiliki efek secara langsung maupun tidak langsung pada perilaku yang melalui minat. Efek tidak langsung tersebut tergambar ketika seseorang telah memiliki kendali dalam mengontrol perilaku yang rendah, maka minat untuk melakukan perilaku juga rendah, walaupun memiliki sikap dan norma-norma subjektif yang baik terhadap perilaku.

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari teori ini yaitu untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan individu sendiri. Untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi untuk perubahan perilaku dan untuk menjelaskan pada setiap aspek penting beberapa perilaku manusia, seperti mengapa seseorang membeli mobil baru, mengapa tidak masuk kerja, dll. Teori ini

menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Adapun *Theory of planned behaviour* memperhitungkan bahwa semua perilaku tidaklah dibawah kendali dan sepenuhnya diluar kendali. Sebenarnya perilaku-perilaku tersebut berada pada suatu titik dalam suatu kontinum dari semulanya dibawah kendali menjadi tidak terkendali. Faktor-faktor pengendali tersebut terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari keterampilan, kemampuan, informasi, emosi, stress, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari situasi dan faktor-faktor lingkungan. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, Ajzen memodifikasi TRA dengan menambahkan anteseden intensi yang ketiga disebut *Perceived Behavioural Control* (PBC). Dengan tambahan anteseden ketiga tersebut, ia menamai ulang teorinya menjadi *Theory of Planned Behaviour*.

2.1.3 Minat Membayar Zakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) minat diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan. Secara etimologi pengertian minat adalah untuk perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan. Selain itu menurut istilah adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Crow dan Crow dalam Pujiastuti *et al.* berpendapat bahwa minat berkaitan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk tertarik pada orang lain, benda maupun aktivitas.

Minat diartikan sebagai perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang.

Adapun faktor yang menyebabkan timbulnya minat menurut Crow dan Crow adalah:

a. Dorongan individu

Hal ini seperti dorongan untuk memenuhi kebutuhan makan, bekerja. Sesuai seseorang yang telah mengetahui tentang kewajiban membayar zakat akan meningkatkan minat atau komitmen dalam membayar zakat.

b. Adanya motif sosial

Contoh motif sosial adalah minat dalam hal berpakaian dimana dalam berpakaian pastinya seseorang menginginkan adanya persetujuan, perhatian, penerimaan dari orang lain sesuai dengan budaya sosial. Minat tersebut, bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain. Hal ini berasal dari dorongan sosial, seperti keluarga, teman, yang berada dilingkungan dalam berzakat maka akan mendorong peningkatan minat seseorang untuk membayar zakat.

c. Faktor emosional

Adanya hubungan antara minat dengan emosional adalah sangat erat seperti ketika seseorang mendapatkan kesuksesan sehingga menimbulkan perasaan bahagia. Hal tersebut akan menumbuhkan seseorang berminat untuk melakukan kewajiban membayar zakat. Maka, minat yang meningkat pada sesuatu menjadi modal penting

dalam meningkatkan semangat seseorang dalam mengambil tindakan, dalam hal ini adalah kewajiban untuk membayar zakat. sederhananya minat dapat diartikan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut disertai perasaan senang.

Selain itu, minat dalam pandangan Islam terdapat dalam QS. Al-Alaq ayat pertama yang berarti bacalah. Dimana arti tersebut memerintahkan kita agar membaca, maksudnya membaca bukan hanya membaca buku atau dalam arti tekstual saja, akan tetapi juga semua aspek apakah itu untuk membaca cakrawala jasad yang merupakan tanda kekuasaannya. Dalam hal ini kita dapat memahami apa yang sebenarnya menarik minat kita dalam hidup ini.

2.1.4 Zakat

Zakat menurut bahasa mempunyai arti nama yang berarti kesuburan, tambah besar, thaharah berarti kesucian, barakah yang berarti keberkatan dan berarti juga tazkiyah atau tathir yang artinya mensucikan. Sedangkan zakat menurut istilah agama Islam adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Secara syara' zakat adalah pemberian suatu yang wajib diberikan dari sekumpulan harta tertentu, menurut sikap-sikap dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu yang berhak menerimanya.

Harta yang dikeluarkan untuk zakat disebut zakat, karena zakat mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, dan menyuburkan harta atau membanyakkan pahala yang akan diperoleh bagi mereka yang mengeluarkannya. Selain itu, harta yang

dizakati juga akan tumbuh. Secara teologis orang yang mendermakan hartanya akan tumbuh dengan dilipatgandakan oleh Allah SWT. Karena zakat menunjukkan kepada kebenaran iman, maka disebut shadaqah yang membuktikan kebenaran kepercayaan, kebenaran tunduk dan patuh, serta taat mengikuti apa yang diperintahkan. Hal ini juga karena zakat mensucikan pekerti masyarakat dari dengki dan dendam.

Menurut empat mazhab definisi zakat yaitu:

a. Mazhab Maliki

Zakat adalah mengeluarkan sebagian yang tertentu dari harta yang tertentu pula yang sudah mencapai nishab kepada orang yang berhak menerimanya, manakala kepemilikan itu penuh dan sudah mencapai haul selain barang tambang dan pertanian.

b. Mazhab Hanafi

Zakat adalah menjadikan kadar tertentu dari harta tertentu pula sebagai hak milik yang sudah ditentukan oleh pembuat syariat semata-mata karena Allah SWT.

c. Mazhab Syafi'i

Zakat merupakan nama untuk kadar yang dikeluarkan dari harta atau benda dengan cara-cara tertentu.

d. Mazhab Hambali

Zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk golongan tertentu dalam waktu tertentu pula.

Definisi menurut peneliti zakat adalah menyisihkan sebagian harta yang dimiliki yang sudah cukup nishab dan haul dan memberikannya kepada mustahiq zakat.

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menyebutkan ayat yang berhubungan dengan diwajibkannya untuk membayar zakat, sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

Surah Al-Baqarah, (QS. 2: 110)

بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَ تَجِدُوهُ خَيْرٌ مِّنْ لِّأَنفُسِكُمْ تَقَدَّمُوا وَمَا الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَآفِيئُوا

Artinya: *Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.*

Surah At-Taubah, (QS. 9: 11)

يَعْلَمُونَ لَقَوْمٍ لِّءَايَاتِ أَنْفُسِكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْتُمْ لِقَوْمٍ لِّءَايَاتِ أَنْفُسِكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْتُمْ لِقَوْمٍ لِّءَايَاتِ أَنْفُسِكُمْ

Artinya: *Jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.*

2. Hadist

Beberapa hadist Rasul yang menjelaskan perintah Allah tentang zakat adalah:

Dari Abu Ayyub r.a. bahwa ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan berkata:

الرَّحِمَ وَتَصِلُ الزَّكَاةَ، وَتُؤْتِي الصَّلَاةَ، وَتُقِيمُ شَيْئًا، بِهِ تُشْرِكُ وَلَا اللَّهُ تَعْبُدُ: قَالَ الْجَنَّةَ، يُدْخِلُنِي بِعَمَلٍ أَخْبَرَنِي عَلَيْهِ مُتَّفَقٌ

Artinya: “Beritahukan kepadaku tentang amal perbuatan yang dapat memasukkan aku ke dalam surga. Lalu beliau bersabda, ‘sembahyanglah Allah

dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan sambunglah silaturahmi.” (HR Bukhari dan Muslim).

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda,

اللَّهُ رَسُولَ يَا هِيَ لِمَنْ فَقَالَ أَعْرَابِي فَقَامَ. «ظُهُورُهَا مِنْ وَبُطُونُهَا بُطُونُهَا مِنْ ظُهُورُهَا تَرَى غُرْفًا الْجَنَّةِ فِي إِنْ
«نِيَامُ وَالنَّاسُ يَلْبِثُ بِاللَّهِ صَلَّى الصَّيَّامُ وَأَدَامَ الطَّعَامُ وَأَطْعَمَ الْكَلَامَ أَطَابَ لِمَنْ» قَالَ

Artinya: “Sesungguhnya di surga terdapat kamar yang luarnya dapat terlihat dari dalamnya dapat terlihat dari luarnya.” Kemudian ada seorang badui berdiri lantas bertanya, “Kepada siapa (kamar tersebut) wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “Bagi orang yang berkata baik, memberi makan (di antaranya lewat zakat, pen), rajin berpuasa, shalat karena Allah di malam hari di saat manusia sedang terlelap tidur.” (HR. Tirmidzi no. 1984. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadist ini hasan).

Adapun hadist tentang pengambilan zakat adalah:

عَلَى الْمُسْلِمِينَ صَدَقَاتُ تُؤْخَذُ (وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَ جَدُّهُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ عَمْرِو عَنْ
أَحْمَدَ رَوَاهُ (مِيَاهِهِمْ

Dari Amar Ibnu Syu’aib dari Ayahnya, dari kakeknya Radliyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallahu’alaihi wa Sallam bersabda: “Zakat kaum muslimin diambil di tempat-tempat sumber air mereka.” (Riwayat Ahmad).

3. Ijma’

Dari mazhab Syafi’i dan Hambali berpendapat bahwa jika seseorang memiliki barang yang mencapai nishab maka ia harus mengeluarkan zakatnya. Kalau pada pertengahan tahun barang itu dijual atau ditukarkan dengan sesuatu yang lain maka gugurlah hitungan haulnya. Sedangkan Hanafi berpendapat tidak gugur hitungan haul jika barang yang ditukar tersebut berupa emas dan perak. Namun, jika barang yang ditukar itu berupa Binatang ternak maka gugurlah haulnya. Lain halnya dengan mazhab Maliki. Mazhab Maliki berpendapat bahwa jika barang itu ditukar dengan sesuatu yang sejenisnya, maka hitungan haulnya tidak terputus. Tetapi, jika

barang itu tidak sejenis, dalam hal ini ada dua riwayat. Pertama, terputus hitungan haulnya. Kedua, tidak terputus. Zakat di Indonesia telah diatur dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
2. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.
3. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.
4. Sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.
5. Muzaki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat.
6. Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat.
7. Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.
8. Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

9. Unit Pengumpul Zakat yang selanjutnya disingkat UPZ adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.
10. Setiap orang adalah orang perseorangan atau badan hukum.
11. Hak amil adalah bagian tertentu dari zakat yang dapat dimanfaatkan untuk biaya operasional dalam pengelolaan zakat sesuai syariat Islam.
12. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama.

Adapun dalam zakat harus memenuhi rukun dan syaratnya. Rukun yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Melepaskan kepemilikan terhadap harta zakat.
2. Penyerahan sebagian harta dari orang yang mempunyai harta kepada orang yang berkewajiban mengurus zakat.
3. Penyerahan Amil Zakat kepada muzakki.

Syarat yang harus dipenuhi adalah syarat bagi orang yang mengeluarkan zakat dan syarat kekayaan yang wajib zakat. Syarat bagi orang yang mengeluarkan zakat meliputi,

1. Muslim
2. Merdeka
3. Baligh dan berakal

Syarat kekayaan yang wajib zakat, adalah:

1. Milik penuh

Artinya harta itu sepenuhnya berada pada kekuasaan yang punya baik dari segi pemanfaatan maupun kekuasaan dalam menikmati hasilnya dan tidak bersangkut dalam kendali orang lain.

2. Berkembang

Artinya harta itu dapat berkembang, baik secara alami maupun bertambah dari adanya usaha ikhtiar dari sipemilik itu sendiri.

3. Cukup senishab

Harta yang dimiliki tersebut telah mencapai jumlah tertentu yang telah ditetapkan syar'i sedangkan harta yang belum mencapai batas jumlah yang telah ditentukan maka bebas zakat.

4. Lebih dari kebutuhan biasa

Artinya harta yang dipunyai seseorang harus sudah melebihi kebutuhan pokok atau harta diluar dari pengeluaran diri dan keluarga untuk hidup secara wajar sebagai manusia umumnya. Kebutuhan umum yang dasar, seperti makan, minum, pakaian, perumahan, alat-alat untuk ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

5. Bebas dari hutang

6. Berlalu setahun

Bagi orang-orang yang wajib menerima zakat telah diatur dalam QS. At-Taubah ayat 60 berikut ini.

السَّبِيلِ وَابْنِ اللَّهِ سَبِيلٍ وَفِي الْغُرْمَيْنِ الرَّقَابِ وَفِي قُلُوبُهُمْ وَالْمَوْلَفَةِ عَلَيْهَا وَالْعَمَلَيْنِ وَالْمَسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا

٦٠ حَكِيمٌ عَلِيمٌ وَاللَّهُ ۝ اللَّهُ مَنَّ قَرِيبَةً ۝

Artinya: *Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.*

Ayat ini menjelaskan mengenai orang-orang yang wajib menerima zakat hanyalah delapan *ashnaf* dan itu tidak boleh ditambah maupun dikurangi atau membuat hukum baru yang menyatakan dapat menerima zakat. Adapun yang dimaksud dengan masing-masing yang delapan *ashnaf* itu, adalah:

1. Fakir adalah orang yang mempunyai harta, namun hartanya tidak menyanggupi untuk memenuhi kebutuhan hidup selama satu tahun, atau seseorang yang memiliki penghasilan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk hidup selama satu tahun, maka orang tersebut sudah wajib diberi zakat sebanyak kadar yang mencukupi kebutuhannya.
2. Miskin adalah orang yang tidak cukup penghidupannya, dan dalam keadaan kekurangan. Apabila kita bandingkan kehidupan-kehidupan orang fakir dengan orang miskin, maka keadaannya lebih melarat orang fakir.
3. Amil adalah sekelompok orang yang bertindak untuk mengerjakan tugas dalam pengumpulan dan membagikan zakat yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan penyaluran zakat.

4. Muallaf merupakan nama untuk seseorang yang belum memeluk agama Islam, namun mempunyai kesempatan untuk masuk ke agama Islam, atau disebut juga dengan orang yang baru memeluk agama Islam.
5. Riqab merupakan salah satu orang yang wajib diberi zakat dengan catatan khusus, yaitu memerdekakan budak atau mereka yang dijanjikan oleh tuannya agar dimerdekakan.
6. Gharim adalah orang yang sudah mempunyai batang utang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Utang tersebut dikarenakan satu keadaan yang tidak diduga, seperti utang karena rumahnya terbakar, utang karena hartanya terseret banjir dan sebagainya.
7. Sabilillah adalah orang-orang yang melakukan perjalanan peperangan membela agama Allah yang tidak mendapatkan harta yang dilakukannya tersebut.
8. Ibnu Sabil adalah orang yang dalam perjalanan, orang asing yang tidak mempunyai biaya untuk pulang ke tempat asalnya.

2.1.5 Zakat Mal

Zakat mal secara etimologi berasal dari kata tazkiah yaitu mensucikan harta benda sedangkan secara terminologi zakat mal adalah zakat harta yang dibebankan kepada seseorang karena harta yang dimiliki telah mencapai batas seseorang untuk mengeluarkan zakat. Adapun hukum dari mengeluarkan zakat mal ini adalah fardhu'ain. Hal ini sesuai dengan firman Allah Al-Quran surah At-Taubah 9:103.

١٠٣ عَلَيْهِمْ سَمِيعٌ وَاللَّهُ ۖ طَلُّهُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتِكَ إِنَّ ۖ طَعْلِيَهُمْ وَصَلَّ بِهَا وَتُرْكِيَهُمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةٌ أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُذْ

Artinya: *Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Menurut peneliti, zakat mal adalah memberikan suatu bagian dari harta yang sudah sampai nishab dan haulnya kepada orang fakir dan lain-lainnya tanpa ada halangan syar'i yang melarang kita melakukannya. Selain itu, di dalam zakat mal harta yang wajib dizakati, nishab, dan waktunya, adalah:

a. Zakat Binatang Ternak

Binatang-binatang ternak itu semuanya diciptakan Allah untuk memenuhi kepentingan manusia antara lain untuk ditunggangnya sebagai kendaraan, dimakan dagingnya, diminum susunya, dan diambil bulu dan kulitnya. Oleh karena itu pantaslah Allah menyuruh pemiliknya untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan kepadanya.

Adapun realisasi konkrit dari syukur tersebut sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah, zakat beserta batasan, nishab dan besar yang wajib dikeluarkan setiap tahun kepada mereka yang wajib berzakat serta ancaman siksa di dunia maupun di akhirat, bagi orang-orang yang tidak mau berzakat.

Binatang ternak, khususnya unta merupakan harta yang paling berharga dan paling berguna bagi orang Arab. Karena itulah ditentukan berapa nishab dan besar zakat yang harus dikeluarkan, dan banyak negara di dunia yang sumber pendapatan utamanya adalah ternak dengan jumlah jutaan ekor. Selain itu di dalam zakat binatang ternak berapa zakat yang harus dibayarkan adalah:

Kandang dan alat-alat peternakan tidak diperhitungkan sebagai harta yang wajib dizakati karena tidak diperjualbelikan. Nisabnya adalah 85 gram emas murni. Jika per 1 gram emas Rp 800.000 maka nisabnya adalah $85 \text{ gram} \times \text{Rp } 800.000 = \text{Rp } 68.000.000$.

Jenis binatang ternak ada tiga, yaitu:

1. Zakat Unta
2. Zakat Sapi
- b. Zakat Kambing
- c. Zakat Emas dan Perak

Menurut Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Abu Hanifah, dan pendukungnya serta Imam Ahmad, dan sejumlah ulama fiqh bahwa nishab emas adalah sebesar 20 dinar = 200 dirham. Ulama yang menetapkan nishab emas 40 dirham bukan 40 dinar dianalogikan dengan perak. Karena perak sudah jelas ada nash hadistnya yaitu 40 dirham, sedangkan emas tidak ada nash yang jelas. Oleh karena itu, emas nishabnya senilai nishab perak dengan standar nilai bukan berat timbangannya. Sebaliknya menurut ulama yang lain nishab emas adalah 200 dirham dalam arti 20 dinar dengan standar berat atau nilainya dan zakat yang dikeluarkan adalah 2,5%, dengan waktu 1 tahun. Abu Hanifah berpendapat bahwa zakat emas dan perak sebesar 20% tanpa syarat masa 1 tahun dan tanpa syarat nishab. Adanya

perbedaan tersebut dikarenakan apabila rikaz (emas dan perak hasil temuan).

d. Zakat Kekayaan Dagangan

Yang dimaksud harta benda perdagangan adalah semua yang diperuntukkan untuk dijual selain uang kontan dalam berbagai jenisnya meliputi alat-alat, barang-barang, pakaian, makanan, perhiasan, binatang, tumbuhan, tanah, rumah, serta barang-barang tidak bergerak maupun barang bergerak lainnya. Sebagian ulama memberikan batasan tentang yang dimaksud dengan harta benda perdagangan yaitu, segala sesuatu yang dibeli atau dijual untuk tujuan memperoleh keuntungan. Misalnya, seseorang yang memiliki kekayaan perdagangan, masanya sudah berlalu 1 tahun, dan nilainya sudah sampai senishab pada akhir tahun itu maka orang tersebut wajib mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5% dihitung dari modal dan keuntungan, bukan dari keuntungan saja.

e. Zakat Pertanian

Adapun nishab biji makanan yang mengenyangkan, dan buah-buahan adalah 300 sha'.

Hal tersebut, sesuai dengan hadist Nabi yang artinya:

“Tidak dikeluarkan zakat (hasil tanaman) yang kurang dari 5 wasaq dan tidak pula dikeluarkan zakat (perak) yang kurang dari 5 auqiyah.”

Dengan perhitungan:

1 wasaq = 60 sha'

$$5 \text{ wasaq} = 5 \times 60 \text{ sha}' = 300 \text{ sha}'$$

$$1 \text{ sha}' = 3,1$$

$$\text{Jadi, } 300 \times 3,1 = 930 \text{ liter (satu nishab).}$$

Besar zakatnya adalah jika nilai hasil panen dengan pengairan dari sungai atau air hujan, maka zakatnya 10% yaitu senilai Rp 10 juta. Tapi kalau diairi dengan air kincir atau disiram alat, besar zakatnya adalah 5% yaitu senilai Rp 5 juta.

f. Hasil Tambang

Hasil tambang berupa emas dan perak, apabila sampai satu nishab wajib dikeluarkan zakatnya, pada waktu itu juga dengan tidak disyaratkan sampai satu tahun seperti pada biji-bijian dan buah-buahan. Zakatnya adalah $\frac{1}{40}$.

g. Zakat Rikaz (Harta yang terpendam)

Rikaz adalah emas atau perak yang ditanam oleh kaum Jahiliyah pada waktu sebelum Islam. Apabila kita mendapat harta emas atau perak yang ditanam oleh kaum Jahiliyah, besar zakat yang wajib dikeluarkan adalah 20% ($\frac{1}{5}$). Selain itu, rikaz menjadi kepunyaan seseorang apabila ia menemukannya, dan ia wajib membayar zakat apabila didapat dari tanah yang tidak dipunyai orang. Maka perlu untuk ditanyakan kepada semua orang yang memiliki tanah itu. Jika tidak, maka rikaz tersebut menjadi kepunyaan yang membuka tanah itu.

h. Profesi

Profesi diwajibkan zakat karena melihat penghasilan mereka sangat tinggi apabila dibandingkan dengan kekayaan hasil pertanian atau perniagaan, yang hanya panen 1 kali dengan jumlah penghasilan yang masih sangat jauh dari penghasilan seorang profesi. Adapun nishab profesi dianalogikan dengan nishab emas dan perak karena penghitungannya menggunakan nilai tukar yang digunakan.

2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membayar Zakat

Penelitian Huda dan Ghofur (2016), berdasarkan *Analysis Multiple Regression* menunjukkan secara bersama-sama variabel sikap, norma subjektif, kendali perilaku, penghasilan, pendidikan, dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel intensi muzakki. Peneliti selanjutnya menyimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki dalam membayar zakat yaitu, pendapatan, pengetahuan, dan kepercayaan muzakki.

2.1.6 Pendapatan

Pendapatan merupakan tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan tetap. Secara definisi pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang didapatkan oleh seorang individu atas pencapaian kerjanya pada periode tertentu, pendapatan dapat diperoleh dari sumber yang bersifat material dan non material sehingga pendapatan terdiri dari penghasilan, gaji atau upah, dan keuntungan. Pada dasarnya pendapatan adalah balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Adapun faktor produksi seperti, tanah akan

mendapatkan balas jasa dalam bentuk sewa tanah dan dalam hal ini tenaga kerja akan mendapatkan gaji.

Pendapatan yang wajib dikeluarkan zakatnya telah diatur dalam fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2003 tentang zakat penghasilan. Pada fatwa ini dijelaskan, yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap pendapatan baik berupa gaji, honorarium, upah, jasa, dan lainnya yang didapatkan dengan cara yang halal dan baik, baik diterima secara rutin seperti pejabat negara, pegawai atau karyawan maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya. Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai nishab dalam satu tahun dengan jumlah senilai emas sebesar 85 gram.

Kemudian, dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seorang individu dalam jangka waktu tertentu. Maka dari itu, Islam bukan hanya mewajibkan zakat terhadap kekayaan saja tetapi pendapatan juga dibebankan zakat misalnya zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang dan juga zakat atas profesi. Selain itu, dari penjelasan di atas maka tingkat pendapatan seseorang sangat mempengaruhi seseorang dalam mengeluarkan zakatnya. Karena pendapatan memiliki hubungan apakah pendapatan tersebut sudah cukup nishab atau belum selanjutnya juga berpengaruh terhadap jumlah zakat yang dibebankan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga

tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan dan faktor lainnya. Kemudian dilihat dari indikator, pendapatan memiliki indikator yaitu jumlah uang yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.7 Pengetahuan

Secara etimologi pengetahuan berasal dari bahasa Inggris yang berarti *knowledge is justified true* artinya, kepercayaan yang benar. Sedangkan secara terminologi, menurut Drs. Sidi Gazalba pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut hasil dari kenal, sadar, Insaf, mengerti dan pandai. Secara umum pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Hal ini sebagaimana terdapat QS. Az-Zumar 39:9 yang artinya:

“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”

Selain itu, tujuan dan manfaat pengetahuan zakat yaitu dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Adapun pengetahuan masyarakat tentang zakat yaitu cara pandang yang memungkinkan zakat dapat diberdayakan. Cara pandang ekonomi dan sosial dapat ditambahkan dalam melihat kewajiban zakat. Jika selama sebagian masyarakat memandang zakat sebagai iman yang terlepas kaitannya dengan persoalan sosial dan ekonomi maka, saat ini zakat harus dipandang sebagai sumber kekuatan ekonomi yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat Islam. Dalam pengetahuan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut yang dimiliki seseorang yaitu:

a. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain. Adapun pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengalaman seseorang.

b. Keyakinan

Keyakinan diperoleh karena turun-temurun dan tanpa adanya pembutian terlebih dahulu. Keyakinan biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang baik yang bersifat positif ataupun negatif.

c. Fasilitas

Fasilitas sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya radio, televisi, majalah dan sebagainya.

d. Kebudayaan

Kebudayaan setempat dan kebiasaan di dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2.1.8 Kepercayaan Muzakki

Kepercayaan, sikap, dan perilaku memiliki hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Ketiganya saling mempengaruhi. Kepercayaan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Sikap akan membentuk perilaku seseorang. Kepercayaan didefinisikan sebagai kesediaan satu pihak untuk memercayai pihak lain. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa pihak lain tersebut

akan melakukan tindakan tertentu yang penting bagi pihak yang memercayainya. Misalnya dalam dunia bisnis dan pemasaran kepercayaan konsumen mendapatkan perhatian yang cukup besar dari para pelaku bisnis. Mereka akan berusaha melakukan berbagai macam strategi agar konsumen mendatangi mereka, dan melakukan transaksi bisnis. Kepercayaan bukanlah suatu yang ada dengan sendirinya dan hilang dengan sendirinya. Tetapi, kepercayaan adalah salah satu simpul dari ikatan beberapa tali yang saling berkaitan. Di dalam konsep Islam orang yang baik dan jujur adalah orang yang dapat menjaga kepercayaan atau amanah yang diberikan kepadanya. Apabila ia mampu menjaga amanah itu maka ia akan selalu mendapat kepercayaan dari orang secara terus menerus atau berkelanjutan.

Ada 4 indikator kepercayaan, yaitu:

- a. Kehandalan atau seberapa jauh kemampuan seseorang organisasi mampu melayani pelanggan sesuai dengan apa yang telah ditawarkan kepada pelanggan dengan segera, akurat, dan memuaskan.
- b. Kejujuran yaitu seberapa jauh anggota organisasi atau karyawan perusahaan dalam menyampaikan informasi sehingga tidak ada pelanggan yang meragukan informasi yang disampaikan.
- c. Kepedulian yaitu sikap empati dari anggota organisasi atau karyawan perusahaan dalam menyampaikan informasi sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang dapat dirasakan oleh konsumen.

- d. Kredibilitas adalah anggota organisasi atau karyawan perusahaan menyampaikan informasi secara jujur, dan dapat dipercaya sehingga rasa percaya dapat tumbuh dibenak nasabah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan ada dua, yaitu:

a) Faktor rasional

Faktor ini bersifat strategis dan kalkulatif dengan kata lain orang dapat dipercaya karena memiliki keahlian khusus atau memiliki jabatan profesional. Orang memberi kepercayaan dapat memperkirakan apakah orang yang mendapat kepercayaan, dapat melaksanakan tuntutan orang yang memberi kepercayaan tersebut. Pandangan bahwa munculnya kepercayaan pada umumnya dari faktor rasional dan asumsi bahwa untuk memberikan kepercayaan (trust) kepada orang lain harus terlebih dahulu mendapat informasi atau pengetahuan tentangnya.

b) Faktor relasional

Faktor ini disebut juga faktor afektif. Kepercayaan relasional berakar melalui etika yang baik dan berbasis pada kebaikan seseorang. Kepercayaan relasional memiliki dasar nilai yang disepakati suatu komunitas, gerak hati, dan kepentingan bersama. Teori relasional mengatakan kepercayaan merupakan hal yang terkondisi melalui budaya dan pengalaman, keyakinan mengenai orang yang dapat bekerja di institusi politik.

Kepercayaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keputusan muzakki untuk menggunakan lembaga zakat dalam penyaluran zakatnya terhadap amilzakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah, dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap masyarakat, dana zakat yang terkumpul dan tersalurkan akan semakin meningkat dan optimal dalam pemanfaatannya. Dengan demikian masyarakat akan berkeinginan dan berminat untuk berzakat pada lembaga amil zakat apabila mereka percaya pada lembaga zakat.

Kepercayaan dalam Islam dikatakan sebagai amanah. Orang yang amanah diartikan sebagai orang yang dapat dipercaya. Rasulullah SAW sebelum mendapat tugas menyampaikan Al-Qur'an, beliau terkenal dengan sebutan Al-Amin (orang yang dapat dipercaya). Bahasa modern dari amanah yang biasa dipakai dalam istilah bisnis, disebut sebagai *credible*. Secara syar'i, amanah bermakna menunaikan apa-apa yang dititipkan atau dipercayakan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang dijadikan sebagai referensi ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

FEB UNDIP

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu				
No.	Judul (Nama Penulis, Tahun)	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	<i>The Influence of Knowledge, Income Level, Transparency, and Trust in Muzakki's Interest to pay Zakat through The Zakat Organisation outside Java and Java Island</i> (Putra & Lestari, 2022).	Variabel Independen sebagai berikut: <i>Knowledge, Income Level, Transparency, Trust.</i> Variabel Dependen sebagai berikut: <i>Muzakki's Interest to Pay Organisation.</i>	Analisis Kuantitatif	Di luar Pulau Jawa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat melalui lembaga zakat. Pengetahuan, transparansi, dan variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
2.	Pengaruh Pendapatan, Kesadaran dan Pengetahuan Zakat terhadap Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat Profesi melalui Baznas dengan Faktor Umur sebagai Variabel Moderasi ('Amah <i>et al.</i> , 2023).	Variabel Independen sebagai berikut: Pendapatan, Kesadaran, Pengetahuan Zakat. Variabel Dependen sebagai berikut: Kepercayaan Muzakki membayar Zakat Profesi.	Analisis Regresi Berganda dan Analisis Regresi Moderasi	Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan. Kesadaran dan Pengetahuan tentang zakat memiliki pengaruh negatif terhadap kepercayaan.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Judul (Nama Penulis, Tahun)	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
3.	<i>The Influence of Income, Accountability, and Transparency on the Cileungsi Community's Interest in Paying Zakat through Kitabisa.com</i> (Muroqobatullah & Zamzami, 2022).	Variabel Independen sebagai berikut: <i>Religiosity, The Level of Knowledge of Zakat, The Level of Income.</i> Variabel Dependen sebagai berikut: <i>Decision to Pay Zakat.</i>	(PLS-SEM)	Tingkat pengetahuan tentang zakat dan tingkat keagamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan untuk membayar zakat atas produk pertanian. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani untuk membayar zakat atas produk pertanian.
4.	<i>Does Religiosity Mediate The level of Knowledge of Zakat And The Level of Income on Decision to Pay Zakat ?</i> (Juliana et al., 2023).	Variabel Independen sebagai berikut: <i>Income, accountability, transparency.</i> Variabel Dependen sebagai berikut: <i>the Cileungsi Community's Interest in Paying Zakat through Kitabisa.com.</i>	Penelitian Kuantitatif	Pendapatan (X1) secara positif dan signifikan mempengaruhi niat membayar zakat melalui Kitabisa.com. Transparansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau parsial terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.
5.	Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki dalam Menunaikan Zakat Maal melalui BAZNAS/LAZ (Studi pada Rumah Tangga Muslim di	Variabel Independen sebagai berikut: Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Keputusan Muzakki. Variabel Dependen	Analisis Regresi Logistik	Pendapatan, kepercayaan, motivasi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan muzakki di kota Malang dalam menunaikan zakat maal melalui BAZNAS/LAZ. Pengetahuan zakat tidak

Kota Malang) (Omaida, 2019).	sebagai berikut: Menunaikan Zakat Maal melalui BAZNAS/LAZ.	berpengaruh terhadap keputusan muzakki di kota malang dalam menunaikan zakat maal melalui BAZNAS/LAZ.
---------------------------------	--	---

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Judul (Nama Penulis, Tahun)	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
6.	<i>Factors Affecting Zakat on Profession Payment by Civil Servants in the City of Banjarmasin</i> (Taqiyyah & Auwalin, 2021).	Variabel Independen sebagai berikut: <i>Factors Affecting Zakat on Profession Payment.</i> Variabel Dependen sebagai berikut: <i>Civil Servants.</i>	Analisis Regresi Logistik	Jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan, dan frekuensi pengajian masing-masing ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembayaran zakat profesi. Pangkat dan golongan, jenis kelamin, dan pendapatan lain selain gaji masing-masing berpengaruh negatif signifikan terhadap pembayaran zakat profesi.

FEB UNDIP

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Judul (Nama Penulis, Tahun)	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
7.	<i>The Effect of Zakat Institution System and Government Support on Intention to Pay Zakat: Knowledge as A Moderating Variable</i> (Sudarsono et al., 2021).	Variabel Independen sebagai berikut: <i>Zakat Institution System and Government Support.</i> Variabel Dependen sebagai berikut: <i>Intention to Pay Zakat.</i>	(PLS-SEM)	Sikap, norma subjektif, sistem institusional zakat, dan dukungan pemerintah memengaruhi minat pegawai pemerintah dan swasta dalam membayar zakat. Pengetahuan sebagai variabel moderator tidak memperkuat pengaruh sikap, sistem zakat institusional, dan dukungan pemerintah.
8.	<i>The Influence of Religiosity, Beliefs and Digital Literacy of Muzakki's Interests Paying Zakat through Fintech</i> (Syarifah et al., 2022).	Variabel Independen sebagai berikut: <i>Religiosity, Beliefs, Digital Literacy.</i> Variabel Dependen sebagai berikut: <i>Muzakki's Interests Paying Zakat through Fintech.</i>	Uji Regresi Linier Berganda	Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat melalui <i>fintech</i> yang dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu 6,003 lebih besar dari 1,66159 dan nilai sig (0,000) $< 0,005$. Keagamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat melalui <i>fintech</i>, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t aritmatika $<$ dari tabel t, yaitu 0,741, yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,66159, dan nilai sig

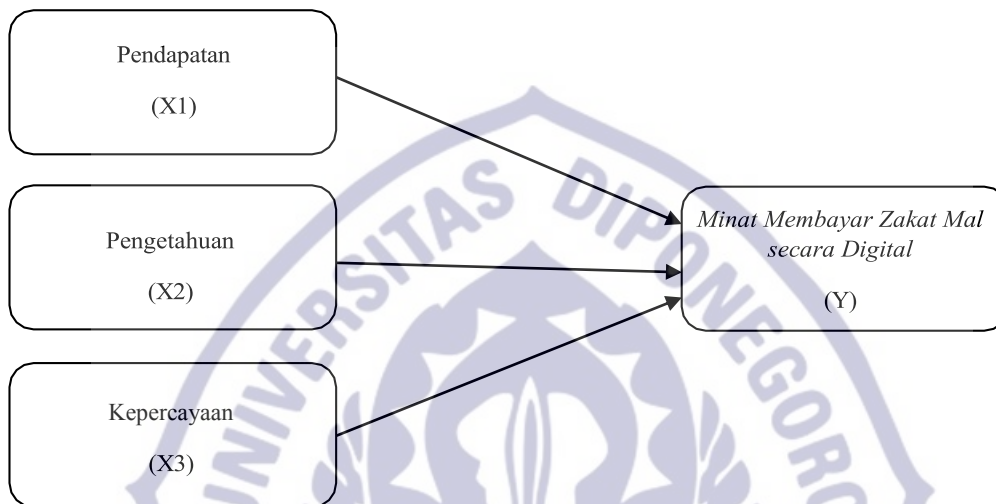
$$(0,460) > 0,05.$$

2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Zakat merupakan kewajiban yang harus dilakukan guna untuk mengurangi kekurangan ekonomi masyarakat. Kewajiban tersebut tidak hanya melaksanakan rukun Islam yang ketiga tapi terdapat adanya rasa empati kepada saudara muslim yang masih membutuhkan uluran tangan dari kita. Uluran tangan tersebut meliputi, bantuan pemberian beras, bantuan pemberian uang, dan lain-lain. Muzakki cenderung membayar zakatnya secara manual atau *marketing* konvensional, yang membuat pengumpulan zakat secara *online* masih belum optimal yang ditandai oleh masih sedikitnya muzakki yang melakukan pembayaran zakat secara *online*. Hal ini tentu mendorong amil zakat membuat inovasi yang tepat untuk bisa melakukan 2 model cara pembayaran zakat melalui BMH, agar pembayaran zakat dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan praktis.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat mal secara digital, agar bisa melakukan inovasi yang tepat untuk bisa melakukan 2 model cara pembayaran zakat melalui BMH. Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat mal secara digital, diantaranya pendapatan, pengetahuan, dan kepercayaan muzakki. Di dalam kerangka berpikir ini adalah penelitian ini berupa asosiatif/berhubungan dalam penelitian ini variabel bebas atau dependen dengan variabel terikat atau independen. Kerangka berpikir yakni: Pendapatan (X1),

Pengetahuan (X2), dan Kepercayaan Muzakki (X3), mempunyai hubungan langsung terhadap minat membayar zakat mal secara digital (Y). Sehingga kerangka pemikiran dari penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:



Sumber: Febriyanti & Sulistyowati, (2024)

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital

Menurut Rambe (2016), pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi. Faktor produksi seperti tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh gaji. Pendapatan yaitu faktor yang menjadi permasalahan belum optimalnya dana zakat mal yang terkumpul melalui website BMH. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muroqobatullah & Zamzami (2022) yang menunjukkan bahwa pendapatan (X1) secara positif dan signifikan mempengaruhi niat membayar zakat melalui Kitabisa.com. Pendapatan mempengaruhi seseorang dalam mengeluarkan zakatnya, karena pendapatan memiliki hubungan apakah pendapatan tersebut sudah cukup nishab atau belum selanjutnya juga berpengaruh terhadap jumlah zakat yang

dibebankan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2022) menunjukkan bahwa di luar Pulau Jawa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat melalui lembaga zakat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh ‘Amah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan. Berkaitan dengan ini, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital.

2.4.2 Hubungan Pengetahuan Terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital

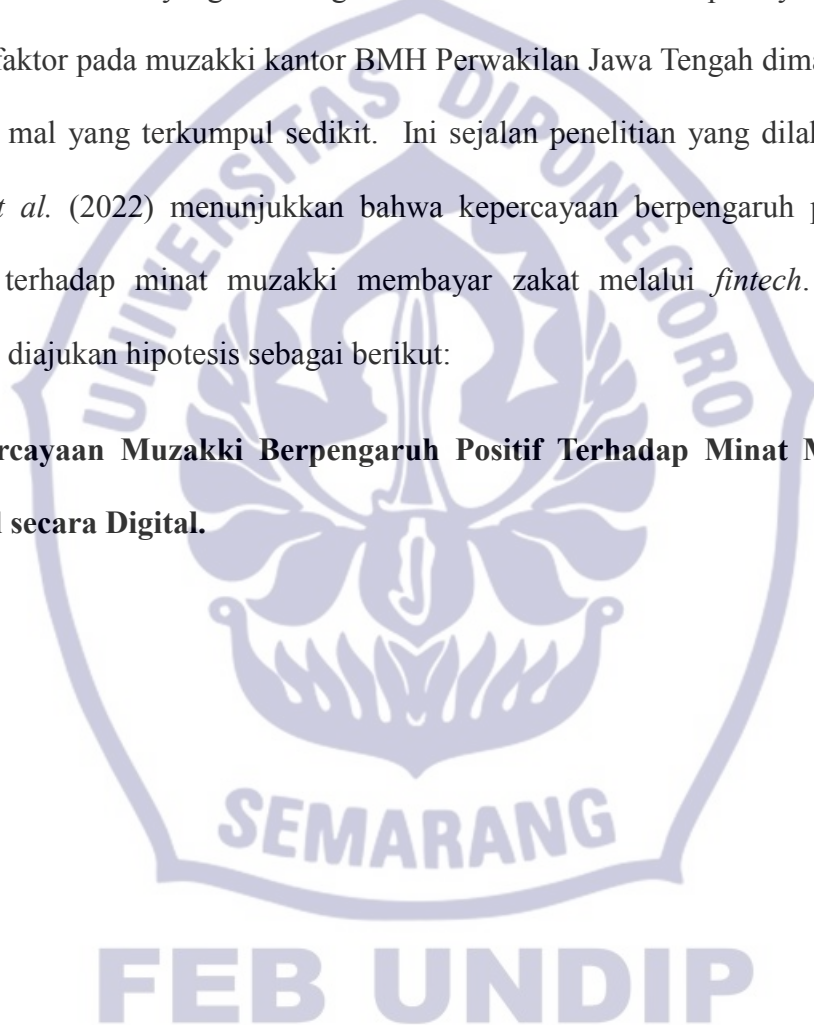
Pengetahuan muzakki dapat dilihat pada bagaimana memahami tentang zakat mal, rukun dan syarat zakat mal, ketentuan zakat mal, batas harta yang dizakatkan. Muzakki harus memahami bahwa zakat merupakan rukun Islam yang harus dilaksanakan bagi orang yang mampu. Selain itu mereka juga harus memahami macam-macam zakat yang terdiri dari zakat mal, zakat fitrah, dan zakat profesi. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Taqiyyah & Auwalin (2021) menunjukkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan, dan frekuensi pengajian masing-masing ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembayaran zakat profesi. Berkaitan dengan ini, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengetahuan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital.

2.4.3 Hubungan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital

Kepercayaan memiliki hubungan dengan teori atribusi dimana kepercayaan dianggap sebagai perilaku yang dipicu oleh faktor-faktor eksternal yang dianggap berada dalam kendali. Dalam teori atribusi, kepercayaan merupakan elemen eksternal dalam diri individu dimana dorongan untuk memiliki keyakinan ini muncul sebagai akibat dari faktor-faktor luar yang memengaruhi individu tersebut. Kepercayaan menjadi salah satu faktor pada muzakki kantor BMH Perwakilan Jawa Tengah dimana jumlah dana zakat mal yang terkumpul sedikit. Ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat melalui *fintech*. Berkaitan dengan ini, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepercayaan Muzakki Berpengaruh Positif Terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah ciri, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang memiliki perbedaan tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis, dan disimpulkan. (Sugiyono, 2020). Mengenai hal tersebut, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independen) serta variabel terikat (dependen).

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi pendapatan (x1), pengetahuan (x2), dan kepercayaan muzakki (x3), sementara variabel dependen yang diteliti adalah minat membayar zakat mal secara digital.

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah semua hal yang jadi objek penelitian dengan bentuk pengertian yang lebih konkrit dan pengukuran yang jelas. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini. Berikut merupakan definisi operasional untuk penelitian ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
Pendapatan	Sejumlah penghasilan yang didapatkan oleh seorang individu atas pencapaian kerjanya pada periode tertentu, pendapatan dapat diperoleh dari sumber yang bersifat material dan non material sehingga pendapatan terdiri dari penghasilan, gaji atau upah, dan keuntungan. (Rambe, 2016).	1. Pendapatan yang diterima per bulan 2. Pekerjaan 3. Anggaran Biaya 4. Beban Keluarga yang Ditanggung (Putri <i>et al.</i> , 2019)	Skala <i>Likert</i> 1-5
Pengetahuan	Secara terminologi, menurut Drs. Sidi Gazalba pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. (Masruhin <i>et al.</i> , 2021)	1. Tahu dan Tidak Tahu tentang Zakat Mal 2. Pengetahuan tentang hukum Zakat Mal 3. Pengetahuan tentang Perlu Tidaknya Zakat Mal 4. Pengetahuan tentang Besaran Zakat Mal (Putri <i>et al.</i> , 2019)	Skala <i>Likert</i> 1-5
Kepercayaan Muzakki	Kepercayaan didefinisikan sebagai kesediaan satu pihak untuk memercayai pihak lain. (Fakhrudin, 2022)	1. Kehandalan 2. Kejujuran 3. Kepedulian 4. Kredibilitas (Putri <i>et al.</i> , 2019)	Skala <i>Likert</i> 1-5

Tabel 3.1 Definisi Operasional (Lanjutan)

Minat Membayar Zakat Mal secara Digital	Suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. (Alfazani & Khoirunisa, 2021)	1. Tertarik dan Tidak Tertarik Membayar Zakat Mal secara Digital 2. Puas dan Tidak Puas Membayar Zakat Mal secara Digital 3. Pernah dan Masih Membayar Zakat Mal secara Digital (Mukhlis, 2018)	Skala <i>Likert</i> 1-5
---	---	---	-------------------------

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah cakupan umum yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki yang pernah/masih berkontribusi dalam melakukan pembayaran zakat mal pada BaitulMaal Hidayatullah Perwakilan Jawa Tengah maupun yang pernah/masih berkontribusi dalam melakukan pembayaran zakat mal pada platform digital BaitulMaal Hidayatullah Perwakilan Jawa Tengah selama 5 tahun terakhir dan berdomisili di Jawa Tengah.

Alasan dipilihnya muzakki pada BaitulMaal Hidayatullah Perwakilan Jawa Tengah karena BMH sudah dipercaya menerima dana zakat dengan populasi sebanyak 436.268 muzakki pada 2024 (BMH, 2024), sehingga peneliti mengasumsikan bahwa populasi sudah tidak asing dengan keamanan BMH. Hal ini diperkuat dengan laporan kinerja Laznas BMH tahun 2024, mencatat total penerimaan zakat, infak, dan sedekah sebesar 17.450.712.327. (BMH, 2024).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika ukuran populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diamati secara menyeluruh, maka peneliti melakukan seleksi berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan. Sampel yang dipilih harus benar-benar representatif (mewakili) agar dapat menggambarkan populasi secara akurat. (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* yaitu teknik seleksi sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dinilai relevan dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2020).

Kriteria responden yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Warga Negara Indonesia (WNI)
2. Berusia 22-61 Tahun
3. Beragama Islam
4. Pernah/Masih berkontribusi dalam melakukan pembayaran zakat mal pada BaitulMaal Hidayatullah Perwakilan Jawa Tengah/secara Langsung dan Pernah/Masih berkontribusi dalam melakukan pembayaran zakat mal pada

website resmi BaitulMaal Hidayatullah Perwakilan Jawa Tengah selama 5 tahun terakhir

5. Berdomisili Jawa Tengah.

Dengan diketahuinya jumlah populasi dalam penelitian ini secara pasti, maka dalam menentukan sampel didasarkan pada jumlah item indikator. Hal ini sejalan dengan penjelasan oleh Hair *et al.* (2010) berupa aturan umum sampel harus sejumlah 100 atau lebih, dengan penentuan sampel minimal lima sampai sepuluh kali dari total item indikator. Maka penghitungan sampel untuk penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah sampel yang dicari} &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{436.268}{1+436.268 \times 10\%^2} \\ &= 100\end{aligned}$$

Rumus menghitung sampel di atas yaitu menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah rumus metode statistik sederhana untuk menghitung ukuran sampel dari suatu populasi tertentu. Rumus ini cocok ketika informasi detail tentang populasi masih terbatas, dan peneliti hanya ingin mendapatkan perkiraan kasar jumlah sampel yang representatif.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini terdiri atas dua jenis sumber data diantaranya data primer serta data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2013). Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai sumber data primer yang dibagikan secara *online* melalui *google form*. Adapun data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh

lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini mencakup artikel dari jurnal penelitian terdahulu, buku, dan internet yang berhubungan dengan variabel dan teori yang diterapkan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode untuk mengumpulkan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden (Sugiyono, 2020). Kuesioner penelitian ini menggunakan bantuan *Google Form* yang merupakan sebuah alat digital formulir yang disediakan Google. Selanjutnya yaitu memasukkan pertanyaan ke dalam *Google Form* lalu mengirimkannya secara digital kepada responden melalui media sosial, seperti *WhatsApp*, *Line*, *Instagram*, dan *Telegram* sehingga penyebaran kuesioner tersebut lebih efektif.

Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini yaitu skala *likert*. Skala *likert* dijelaskan oleh Sugiyono (2019) sebagai skala ini digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu yang telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti melalui variabel penelitian, yang kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Respon dari tiap pertanyaan, selanjutnya diberi skor dengan tujuan menilai kecondongan responden dalam penggunaan skala *likert* dari 1-5 berikut.

Tabel 3.2 Skala *Likert* 1-5

Item	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2019)

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2019) menjelaskan bahwasanya analisis data mencakup pengorganisasian data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data menurut setiap variabel respon, penyajian informasi terkait setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan program SPSS yang berfungsi untuk menghitung nilai statistik yang mencakup uji statistik deskriptif, uji instrumen data, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Output data ditampilkan dalam bentuk tabel, serta grafik untuk memberi kemudahan dalam memahami pembacaan data.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi Gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2020). Selain itu analisis deskriptif memiliki tujuan untuk mempelajari faktor dalam penelitian dan juga profil deskriptif responden.

Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis indeks dalam rangka menggambarkan tanggapan dari responden terhadap poin-poin pertanyaan. Sistem penilaian menggunakan skor maksimum 5 dan skor minimum 1. Penghitungan indeks tanggapan responden melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{\{(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)\}}{5}$$

Dengan:

F1: Total responden yang memberikan jawaban dengan skor 1 pada butir pernyataan dalam kuesioner.

F2: Total responden yang memberikan jawaban dengan skor 2 pada butir pernyataan dalam kuesioner.

F3: Total responden yang memberikan jawaban dengan skor 3 pada butir pernyataan dalam kuesioner.

F4: Total responden yang memberikan jawaban dengan skor 4 pada butir pernyataan dalam kuesioner.

F5: Total responden yang memberikan jawaban dengan skor 5 pada butir pernyataan dalam kuesioner.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penghitungan dengan pendekatan *three-box method* (Ferdinand, 2006). Untuk dapat menganalisis kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel, digunakan rumus berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Max} - \text{Min}}{\text{Kelas}} = \frac{\% \text{Jawaban max} - \% \text{Jawaban min}}{3}$$

Dihasilkan:

1. Rentang nilai minimal : titik nilai terkecil pada indeks tanggapan, yang diperoleh berdasarkan asumsi bahwa seluruh responden memberikan jawaban dengan nilai terendah untuk setiap variabel.

2. Rentang nilai maksimal : titik nilai terbesar pada indeks tanggapan, yang diperoleh berdasarkan asumsi bahwa seluruh responden memberikan jawaban dengan nilai tertinggi untuk setiap variabel.

Skor dihitung dengan rumus nilai rata-rata dari hasil *three-box method* yaitu persentase jawaban untuk setiap jawaban untuk setiap pertanyaan indikasi yang terpenuhi ditampilkan dalam nilai di atas (Ferdinand, 2006). Oleh karena itu didapatkan skor tertinggi yaitu 100% dan terendah merupakan 20%. Persentase ini muncul karena disebabkan jawaban skala yaitu 1-5 yang apabila dikonversikan dalam bentuk persentase akan memperlihatkan angka 20 hingga 100.

Angka indeks yang dihasilkan yaitu 20 hingga 100, dengan jumlah rentang sebesar 80. Rentang 80 kemudian dipisah menjadi tiga bagian sehingga didapat hasil rentang 26,67. Dengan menggunakan metode tiga kotak, kategori terbagi menjadi tiga bagian:

20 – 46,67 = Kategori Rendah

46,68 – 73,35 = Kategori Sedang

73,36 – 100,0 = Kategori Tinggi

3.5.2 Uji Instrumen Data

Legitimasi dan keandalan data harus dipastikan, dengan melakukan pemeriksaan sebelum pengolahan data lanjutan bisa dilakukan. Hal ini dikarenakan validitas dan reliabilitas kuesioner haruslah dievaluasi terlebih dahulu sebelum bisa dipakai sebagai instrumen pengumpulan data. Hal demikian bertujuan untuk melihat seberapa akurat dan konsistennya informasi yang didapatkan dari kuesioner.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah metode yang diterapkan guna memastikan bahwa hasil penelitian akurat dengan memeriksa kesesuaian antara data yang diperoleh dan kondisi nyata objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut benar dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2020).

Uji validitas dipraktekkan dengan metode analisis faktor pada SPSS. Ketentuannya yaitu saat nilai KMO MSA melebihi 0,05 dan nilai *Barlett's Test of Sphercity* (Sig.) di bawah 0,05 dapat disimpulkan penelitian dapat dilanjutkan karena telah terpenuhinya syarat pertama. Selanjutnya dilakukan analisis *Rotated Component Matrix* yang ketentuannya jika indikator variabel terkelompok pada dimensi yang sama, maka indikator variabel tersebut merepresentasikan konsep yang sama. Kemudian apabila nilai *factor loading* $> 0,05$ dapat diartikan variabel valid dan penelitian dapat dilanjutkan.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dalam rangka mendapatkan output penilaian yang reliabel saat terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2020). Menurut Kuncoro (2013) menjelaskan, dalam program SPSS, metode yang diterapkan untuk menguji reliabilitas adalah menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dimana sebuah kuesioner dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,600.

3.5.3 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik

Untuk mengidentifikasi variasi data yang dipakai pada studi ini, maka dilakukanlah pengujian asumsi klasik melalui beberapa tahapan yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Deteksi Normalitas

Uji normalitas diartikan sebagai pengujian yang dilakukan pada setiap data untuk tiap variabel apabila menggunakan statistik parametris, bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel memiliki distribusi normal atau tidak. (Sugiyono, 2020). Apabila sebaran variabel bebas dan terikat dalam suatu persamaan regresi normal atau mendekati normal, maka dinilai sangat baik. Uji normalitas dapat dipraktikkan melalui uji histogram, uji normal probability plot, serta uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam menentukan normalitas data pada uji normal probability plot yaitu:

- a. Jika penyebaran data mengikuti pola garis diagonal pada grafik, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, jika data tidak mengikuti pola garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Selain dengan digunakannya uji probabilitas normal dan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat juga digunakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data residual dianggap berdistribusi normal.
- b. Namun, apabila nilai signifikansi di bawah 0,05, maka data residual tidak dianggap berdistribusi normal.

Selain itu untuk dapat melihat normalitas data, dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuannya yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, jika signifikansi berada di bawah 0,05, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Deteksi Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memperlihatkan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Hal ini dapat diverifikasi melalui nilai *tolerance*, dan hasil dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan kriteria:

- a. Disaat nilai VIF melebihi ($>$) daripada 10 dan *tolerance* lebih kecil ($<$) dari 0,1, maka terindikasi adanya gejala multikolinearitas.
- b. Disaat nilai VIF di bawah ($<$) daripada 10 dan *tolerance* lebih besar ($>$) dari 0,1, maka terindikasi tidak adanya gejala multikolinearitas.

3.5.3.3 Deteksi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan dalam variansi residual antara model regresi. Ketika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas maka persamaan regresi akan dianggap valid. Penelitian ini menggunakan metode Glejser, yang merupakan salah satu uji heteroskedastisitas paling

tepat dengan prosedur meregresi variabel independen terhadap nilai residu absolut.

Ketentuan untuk uji Glejser yaitu:

- a. Ketika nilai signifikansi melebihi ($>$) daripada 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.
- b. Ketika nilai signifikansi di bawah ($<$) daripada 0,05, maka dapat disimpulkan ada gejala heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan, bahwa metode analisis data yang disebut regresi linier berganda memodelkan pengaruh secara simultan faktor-faktor variabel independen (X) terhadap variabel Dependen (Y). Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel terikat. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dengan:

- | | |
|---------------------------|---|
| Y | : Minat Membayar Zakat Mal secara Digital |
| α | : Variabel atau bilangan konstanta |
| X_1 | : Pendapatan |
| X_2 | : Pengetahuan |
| X_3 | : Kepercayaan Muzakki |
| $\beta_1, \dots, \beta_3$ | : Koefisien regresi tiap variabel |
| e | : <i>Error</i> |

3.5.5 Uji Hipotesis

Sebuah penghitungan statistik dianggap signifikan secara statistik jika nilai statistiknya berada di dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) dan dianggap tidaksignifikan jika nilai uji statistiknya terletak di daerah dimana H_0 diterima.

(Kuncoro, 2013). Terdapat beberapa pengujian pada uji statistik yaitu meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien regresi simultan (Uji F), dan uji koefisien Regresi Parsial (Uji T).

3.5.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dalam rangka menguji apakah semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Terdapat dua cara yang dapat digunakan dalam melakukan uji F, pertama, dengan cara melihat perbandingan nilai signifikansi atau nilai probabilitas pada hasil uji Anova yakni:

1. Ketika nilai signifikansi di bawah ($<$) 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ketika nilai signifikansi melebihi ($>$) 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Kedua, dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel yakni:

1. Ketika F hitung lebih besar ($>$) daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ketika F hitung lebih kecil ($<$) daripada F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimanfaatkan dalam rangka mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali, 2016). Terdapat dua metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil dari uji t, pertama dengan mengevaluasi nilai signifikansinya, dan kedua dengan cara membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel. Adapun tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

1. Melihat perbandingan signifikansi:
 - a. Ketika nilai signifikansinya lebih kecil ($\leq$) daripada 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta hipotesis diterima.
 - b. Ketika nilai signifikansinya lebih besar ($>$) daripada 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta hipotesis ditolak.
2. Melihat perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:
 - a. Ketika t hitung lebih besar ($>$) daripada t tabel, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta hipotesis ditolak.
 - b. Ketika t hitung lebih kecil ($\leq$) daripada t tabel, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta hipotesis diterima.

3.5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwasanya pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan agar dapat menunjukkan seberapa baiknya suatu model dapat

memperhitungkan perubahan variabel dependen. Besar kecilnya koefisien determinasi (R^2) dari nol sampai satu menunjukkan koefisien determinasi (R^2) dirancang agar dapat melihat tingkat akurasi terbaik pada persamaan regresi. Jika koefisien determinasinya kecil maka variabel independen hanya mampu memaparkan sedikit variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya jika nilai tersebut mendekati satu, menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen mampu memprediksi variasi pada variabel dependen secara signifikan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

BaitulMaal Hidayatullah merupakan satu dari banyak kelembagaan zakat asal Balikpapan yang berdiri pada 1973. BaitulMaal Hidayatullah dikenal banyak orang sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah, dan hibah serta dana sosial kemanusiaan lainnya, kemudian didistribusikan melalui program pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan dan ekonomi secara nasional. BaitulMaal Hidayatullah hadir di 34 provinsi dengan unit penghimpunan (UPP) zakat, infaq, dan sedekah mencapai 97 se Indonesia. Namun pada tahun 2020-2024, penerimaan dana zakat mal lembaga ini belum optimal yang terkumpul melalui platform digital yaitu dalam hal ini melalui website BMH (bmh.or.id, 2024).

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Penelitian berjalan dengan melakukan penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *google form* sehingga didapatkan sebanyak 100 responden dengan kriteria responden merupakan muzakki yang pernah/masih berkontribusi dalam melakukan pembayaran zakat mal pada BaitulMaal Hidayatullah Perwakilan Jawa Tengah/Langsung dan pernah/masih berkontribusi dalam melakukan pembayaran zakat mal pada platform digital BaitulMaal Hidayatullah perwakilan Jawa Tengah selama 5 tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan metode *purposive sampling* yang berarti bahwa pengumpulan sampel dilakukan dengan suatu pertimbangan atau kinerja tertentu. Kondisi responden ditentukan berdasarkan usia,

tempat tinggal, pekerjaan, status, jumlah yang ditanggung, dan pendapatan dari data responden melalui daftar pertanyaan kuesioner.

4.1.2.1 Responden Berdasarkan Usia

Berikut merupakan sebaran kriteria responden penelitian berdasarkan usia.

Tabel 4.1 Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Persentase
22-26	24	24.00
27-31	25	25.00
32-36	13	13.00
37-41	15	15.00
42-46	3	3.00
47-51	12	12.00
52-56	2	2.00
57-61	3	3.00
Total	100	100

Sumber: Data Primer, diolah 2026.

Tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden dalam penelitian ini berumur 27-31 tahun, yaitu sebesar 25 orang atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia 27-31 tahun memiliki tingkat kesadaran, kepedulian, dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam membayar zakat mal secara digital dibandingkan kelompok usia lainnya.

4.1.2.2 Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Berikut ini sebaran kriteria responden penelitian berdasarkan tempat tinggal.

Tabel 4.2 Tempat Tinggal Responden

Tempat Tinggal	Jumlah Responden	Persentase
Semarang	61	61.00
Karangjati	1	1.00
Ungaran	1	1.00
Purbalingga	1	1.00
Tengaran	1	1.00

Tabel 4.2 Tempat Tinggal Responden (Lanjutan)

Tempat Tinggal	Jumlah Responden	Persentase
Salatiga	2	2.00
Penggaron	1	1.00
Kendal	1	1.00
Pekalongan	3	3.00
Purwokerto	1	1.00
Tegal	2	2.00
Demak	9	9.00
Mranggen	1	1.00
Kudus	1	1.00
Pati	2	2.00
Jepara	1	1.00
Rembang	1	1.00
Purwodadi	1	1.00
Grobogan	1	1.00
Surakarta	1	1.00
Solo	1	1.00
Wonogiri	1	1.00
Klaten	2	2.00
Total	100	100

Sumber: Data Primer, diolah 2026.

Tabel 4.2 menginformasikan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berasal dari Semarang yakni sebesar 61 atau 61%. Tabel ini juga menunjukkan bahwa responden penelitian ini berasal dari daerah yang bervariasi serta terdapatnya responden di tiap daerah.

4.1.2.3 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 adalah sebaran responden berdasarkan jenis pekerjaan.

Tabel 4.3 Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Aparatur Sipil Negara	2	2.00
Dosen	15	15.00
Ibu Rumah Tangga	5	5.00
Pegawai Swasta	28	28.00
Pelajar/Mahasiswa	19	19.00
Wiraswasta	17	17.00
Yang lain	14	14.00
Total	100	100

Sumber: Data Primer, diolah 2026.

Tabel 4.3 menginformasikan bahwasannya dari total 100 responden yang berpartisipasi, responden terbanyak sebanyak 28 responden atau 28% bekerja sebagai pegawai swasta. Sementara itu, responden yang bekerja sebagai ASN(Aparatur Sipil Negara) berjumlah 2 orang (2%), responden yang bekerja sebagai dosen sebanyak 15 orang atau 15%, responden sebagai ibu rumah tangga berjumlah 5 orang (5%), responden sebagai pelajar/mahasiswa berjumlah 19 orang (19%), responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 18 orang (18%), responden dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 2 orang (2%), dan responden dengan jenis pekerjaan yang lainnya sebanyak 11 orang (11%). Hal ini berarti bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah sebagai pegawai swasta. Umumnya di kalangan pegawai swasta, mereka memiliki relasi yang kuat dan informasi yang mencukupi mengenai pembayaran zakat mal secara digital.

4.1.2.4 Responden Berdasarkan Status

Tabel 4.4 merupakan sebaran responden berdasarkan status pernikahan.

Tabel 4.4 Status Pernikahan Responden

Status Pernikahan	Jumlah Responden	Persentase
Belum Menikah	16	16.00
Menikah	77	77.00
Tidak Menikah	2	2.00
Duda	2	2.00
Janda	3	3.00
Total	100	100

Sumber: Data Primer, diolah 2026.

Dapat dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwasannya dari total responden berdasarkan status pernikahan, mayoritas adalah responden yang sudah menikah sebanyak 77 orang (77%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang sudah menikah cenderung memilih metode pembayaran zakat mal secara digital agar lebih praktis dan mengajak orang terdekat untuk beramal saleh dalam membayar zakat, khususnya zakat mal.

4.1.2.5 Responden Berdasarkan Jumlah yang Ditanggung

Pada Tabel 4.5 disajikan sebaran responden berdasarkan jumlah yang ditanggung.

Tabel 4.5 Jumlah yang Ditanggung Responden

Jumlah yang Ditanggung (orang)	Jumlah Responden	Persentase
0-1	20	20.00
2-3	37	37.00
4-5	29	29.00
6-7	9	9.00
8-9	2	2.00
10-12	3	3.00
Total	100	100

Sumber: Data Primer, diolah 2026.

Dari Tabel 4.5 ditunjukkan bahwa dari total 100 responden, sebanyak 2-3 orang masih berada dalam tanggungan keluarga dengan jumlah responden berjumlah 37 orang (37%). Hal ini menunjukkan bahwa disamping responden memenuhi kebutuhan hidup dan melaksanakan kewajiban sosial masih terdapat 2-3 orang yang masih berada dalam tanggungan.

4.1.2.6 Responden Berdasarkan Pendapatan

Pada Tabel 4.6 merupakan sebaran responden menurut pendapatan per bulan.

Tabel 4.6 Pendapatan Responden

Pendapatan Perbulan	Jumlah Responden	Persentase
> Rp9.000.000	45	45.00
Rp7.000.000 – Rp9.000.000	18	18.00
Rp5.000.000 – Rp7.000.000	12	12.00
Rp3.000.000 – Rp5.000.000	25	25.00
Total	100	100

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Dapat dilihat pada tabel 4.6 ditunjukkan bahwasannya dari total muzakki yang ikut serta, sebagian besar memiliki pendapatan bulanan sebesar Rp 3.000.000 sampai 5.000.000 sebanyak 25 muzakki atau 25%, sedangkan muzakki yang berpendapatan sebesar Rp 5.000.000 sampai 7.000.000 sebanyak 12 muzakki atau 12%. Muzakki yang berpendapatan sebesar Rp 7.000.000 sampai 9.000.000 sebanyak 18 muzakki atau 18%. Muzakki dengan pendapatan sebesar > Rp 9.000.000 sebanyak 45 muzakki atau 45%. Hal ini mengungkapkan bahwa muzakki memiliki tingkat penghasilan yang tinggi, sehingga muzakki juga dapat menyisihkan penghasilan mereka untuk kegiatan sosial kemasyarakatan sekaligus menjalankan salah satu rukun Islam yaitu zakat.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bermanfaat dalam menggambarkan hasil tanggapan responden pada item pertanyaan yang dipakai pada tiap variabel bebas dan terkait. Adapun teknik scoring digunakan dalam studi ini untuk menganalisis jawaban pertanyaan kuesioner. Skor maksimal adalah 5 dan minimal adalah 1. Indeksnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{\{F1x1\} + \{F2x2\} + \{F3x3\} + \{F4x4\} + \{F5x5\}}{5}$$

Skor dihitung dengan rumus nilai rata-rata dari hasil metode tiga kotak yaitu persentase jawaban untuk setiap pertanyaan indikasi yang terpenuhi ditampilkan dalam nilai di atas (Ferdinand, 2006). Maka dari itu didapatkan skor tertinggi yaitu 100% dengan terendah merupakan 20%. Persentase ini muncul disebabkan oleh jawaban skala yaitu 1-5 yang apabila dikonversikan dalam bentuk presentase akan memperlihatkan 20 hingga 100.

Angka indeks yang dihasilkan yaitu 20 1-100, dengan jumlah rentang 80. Rentang 80 kemudian dibagi menjadi tiga bagian sehingga didapatkan hasil rentang 26,67. Dengan menggunakan metode tiga kotak (*three box method*), kategori terbagi menjadi:

20-46,67 = Kategori Rendah

46,68-73,35 = Kategori Sedang

73,36-100,0 = Kategori Tinggi

4.2.1.1 Indeks Tanggapan Responden Variabel Pendapat

Variabel Pendapat dinilai melalui lima pertanyaan. Perolehan tanggapan dan analisis skor indeks tanggapan responden variabel pendapat yaitu:

Tabel 4.7 Indeks Tanggapan Responden melalui Variabel Pendapatan

Item	5		4		3		2		1		Σ	Indeks
	%F	%Fx5	%F	%Fx4	%F	%Fx3	%F	%Fx2	%F	%Fx1	%FxS	
X1.1	32.00	160.00	44.00	176.00	21.00	63.00	2.00	4.00	1.00	1.00	404	80,8
X1.2	42.00	210.00	48.00	192.00	9.00	27.00	1.00	2.00	0.00	0.00	431	86,2
X1.3	55.00	275.00	39.00	156.00	5.00	15.00	1.00	2.00	0.00	0.00	448	89,6
X1.4	60.00	300.00	33.00	132.00	6.00	18.00	1.00	2.00	0.00	0.00	452	90,4
Rata-Rata												17,35

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Tabel 4.7 menginformasikan bahwa responden menanggapi secara tidak baik terhadap variabel pendapatan. Perolehan rata-rata indeks skor jawaban variabel pendapatan sebesar 17,35 sehingga tidak merujuk pada ketentuan *three box method*. Tanggapan responden memiliki nilai tinggi. Perolehan rata-rata indeks skor jawaban memiliki nilai rendah. Indeks skor jawaban variabel pendapatan sesuai kondisi di lapangan.

4.2.1.2 Indeks Tanggapan Responden Variabel Pengetahuan

Variabel pengetahuan dinilai melalui lima pertanyaan. Perolehan tanggapan dan analisis skor indeks tanggapan responden variabel pendapatan yaitu:

Tabel 4.8 Indeks Tanggapan Responden Variabel Pengetahuan

Item	5		4		3		2		1		Σ	Indeks
	%F	%Fx5	%F	%Fx4	%F	%Fx3	%F	%Fx2	%F	%Fx1	%FxS	
X2.1	59.00	295.00	30.00	120.00	10.00	30.00	1.00	2.00	0.00	0.00	447	89.4
X2.2	40.00	200.00	34.00	136.00	9.00	27.00	0.00	0.00	0.00	0.00	183	36.6
X2.3	56.00	280.00	34.00	136.00	10.00	30.00	0.00	0.00	0.00	0.00	456	91.2
X2.4	38.00	190.00	53.00	212.00	9.00	27.00	0.00	0.00	0.00	0.00	429	85.8
X2.5	60.00	300.00	32.00	128.00	6.00	18.00	2.00	4.00	0.00	0.00	450	90
X2.6	55.00	275.00	36.00	144.00	8.00	24.00	1.00	2.00	0.00	0.00	445	89
X2.7	66.00	330.00	27.00	108.00	7.00	21.00	0.00	0.00	0.00	0.00	459	91.8
Rata-Rata												31,07

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Tabel 4.8 menginformasikan bahwa responden menanggapi secara kurang baik terhadap variabel pengetahuan. Perolehan rata-rata indeks skor jawaban variabel pengetahuan sebesar 31,07, sehingga dengan merujuk ketentuan *three box method*, berada di kategori rendah. Indeks skor jawaban tanggapan responden variabel pengetahuan sesuai kondisi di lapangan. Tanggapan responden memiliki nilai tinggi.

4.2.1.3 Indeks Tanggapan Responden Variabel Kepercayaan Muzakki

Variabel kepercayaan muzakki dinilai melalui lima pertanyaan. Pada tabel 4.8 ditunjukkan hasil jawaban dan analisis skor indeks tanggapan responden variabel kepercayaan muzakki:

Tabel 4.9 Indeks Tanggapan Responden Variabel Kepercayaan Muzakki

Item	5		4		3		2		1		Σ	Indeks
	%F	%Fx5	%F	%Fx4	%F	%Fx3	%F	%Fx2	%F	%Fx1	%FxS	
X3.1	65.00	325.00	28.00	112.00	7.00	21.00	0.00	0.00	0.00	0.00	458	91.6
X3.2	69.00	345.00	25.00	100.00	6.00	18.00	0.00	0.00	0.00	0.00	463	92.6
X3.3	39.00	195.00	53.00	212.00	7.00	21.00	1.00	2.00	0.00	0.00	430	86
X3.4	69.00	345.00	24.00	96.00	6.00	18.00	1.00	2.00	0.00	0.00	461	92.2
X3.5	42.00	210.00	49.00	196.00	9.00	27.00	0.00	0.00	0.00	0.00	433	86.6
X3.6	57.00	285.00	35.00	140.00	5.00	15.00	2.00	4.00	1.00	1.00	445	89
X3.7	42.00	210.00	49.00	196.00	8.00	24.00	1.00	2.00	0.00	0.00	432	86.4
Rata-Rata												31,22

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Dari Tabel 4.9 diketahui bahwa responden menanggapi secara kurang baik terhadap variabel kepercayaan muzakki. perolehan rata-rata indeks skor jawaban variabel kepercayaan muzakki sebesar 31,22, sehingga berada di kategori rendah. Indeks skor jawaban tanggapan responden variabel kepercayaan muzakki sesuai kondisi di lapangan. Tanggapan responden memiliki nilai tinggi.

4.2.1.4 Indeks Tanggapan Responden Variabel Minat Membayar Zakat Mal secara Digital

Variabel Minat Membayar Zakat Mal secara Digital dinilai melalui lima pertanyaan. Dari Tabel 4.10 ditunjukkan hasil tanggapan dan analisis skor indeks tanggapan responden variabel Minat Membayar Zakat Mal secara digital:

Tabel 4.10 Indeks Tanggapan Responden Variabel Minat Membayar Zakat Mal secara Digital

Item	5		4		3		2		1		Σ	Indeks
	%F	%Fx5	%F	%Fx4	%F	%Fx3	%F	%Fx2	%F	%Fx1	%FxS	
Y1	60.00	300.00	35.00	140.00	5.00	15.00	0.00	0.00	0.00	0.00	455	91
Y2	62.00	310.00	28.00	112.00	9.00	27.00	0.00	0.00	1.00	1.00	450	90
Y3	38.00	190.00	51.00	204.00	11.00	33.00	0.00	0.00	0.00	0.00	427	85.4
Y4	60.00	300.00	27.00	108.00	10.00	30.00	2.00	4.00	1.00	1.00	443	88.6
Y5	36.00	180.00	54.00	216.00	9.00	27.00	1.00	2.00	0.00	0.00	425	85
Rata-Rata											22,00	

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Dengan merujuk pada tabel 4.10, menginformasikan bahwa responden menanggapi secara tidak baik terhadap variabel minat membayar zakat mal secara digital. Perolehan rata-rata indeks skor jawaban variabel minat membayar zakat mal secara digital sebesar 22,00 sehingga dengan merujuk ketentuan *three box method* berada pada kategori rendah. Indeks skor jawaban tanggapan responden variabel minat membayar zakat mal secara digital sesuai kondisi di lapangan. Tanggapan responden memiliki nilai tinggi.

4.2.2 Uji Instrumen Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Untuk memastikan validnya tiap item pernyataan pada kuesioner, maka dilakukan uji validitas. Pengujian kuesioner dilakukan untuk tiap indikator variabel dengan total 15 butir menggunakan skala likert melalui metode *factor analysis*. Uji validitas disajikan berikut ini:

Tabel 4.11 Output Pengujian KMO dan Bartlett's Test
KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.818
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1181.213
	Df	105
	Sig.	<,001

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Dari Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai KMO MSA bernilai 0,818 yang berarti melebihi 0,5 dan nilai Bartlett's test of sphericity (Sig.) sebesar <0,001 yang berarti di bawah 0,05. Maka bisa diartikan analisis faktor untuk penelitian ini telah memenuhi ketentuan persyaratan.

Berikut ini merupakan output pengujian dengan menggunakan metode *rotated component matrix*:

Tabel 4.12 Output Pengujian *Rotated Component Matrix*

<i>Rotated Component Matrix</i>				
	<i>Component</i>			
	1	2	3	4
X1.1		.998		
X1.2			.985	
X1.3				.984
X1.4	.996			
X2.1	.823			
X2.2		.937		
X2.3	.850			
X2.4		.724		.501
X2.5	.512		.655	

X2.6		.885	
X2.7		.831	
X3.1		.905	
X3.2		.873	
X3.3	.806		
X3.4		.842	
X3.5	.839		
X3.6		.882	
X3.7	.856		
Y1		.943	
Y2			.737
Y3	.877		
Y4		.895	
Y5	.882		

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa terbentuk 4 dimensi serta tidak terdapatnya item dari tiap variabel yang berada di luar kelompok/dimensi. Dimensi/kelompok 1 terdiri dari variabel pendapatan, dimensi/kelompok 2 terdiri dari item variabel pengetahuan, dimensi/kelompok 3 terdiri dari item variabel kepercayaan muzakki, dan dimensi/kelompok 4 terdiri dari item variabel minat membayar zakat mal secara digital. Seluruh item memiliki nilai $>0,50$ maka keempat variabel dapat disimpulkan valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menentukan seberapa reliabel suatu data ketika digunakan. Suatu kuesioner dianggap reliabel saat jawaban responden pada kuesioner konsisten. Pengujian dilakukan melalui nilai *cronbach's alpha*. Jika *cronbach's alpha* $>0,600$ dapat dikatakan variabel sudah reliabel. Output uji reliabilitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Output Pengujian Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Minimal
-------------------------	---------------

Pendapatan (X1)	0,613	0,600	Reliabel
Pengetahuan (X2)	0,868	0,600	Reliabel
Kepercayaan Muzakki (X3)	0,882	0,600	Reliabel
Minat Membayar Zakat Mal secara Digital (Y)	0,871	0,600	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

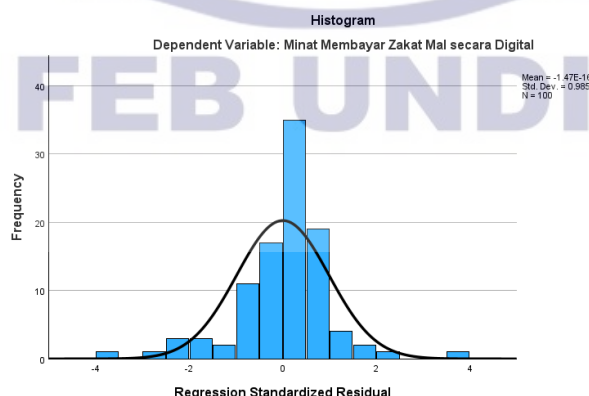
Tabel 4.13 mengindikasikan bahwasannya hasil pengujian reliabilitas untuk semua variabel bernilai *Cronbach's Alpha* lebih daripada 0,600. Dengan ini dapat diartikan setiap variabel dinyatakan reliabel.

4.2.3 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik

4.2.3.1 Deteksi Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui kenormalan data setiap variabel. Model regresi dapat dinilai baik apabila nilai residualnya terdistribusi dengan normal. Metode pengujian normalitas dapat melalui grafik histogram. Apabila garis pada grafik mirip seperti bentuk lonceng, disimpulkan data terdistribusi dengan normal. Output grafik histogram ditunjukkan sebagai berikut:

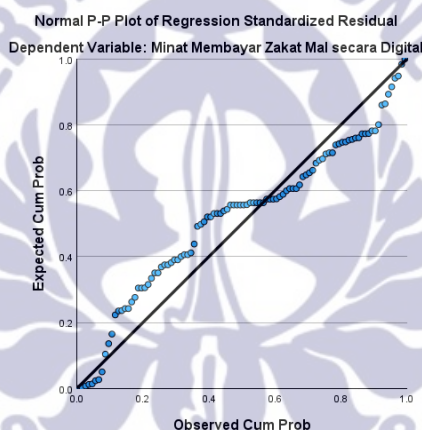
Gambar 4.1 Output Pengujian Normalitas dengan Grafik Histogram



Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Dengan merujuk pada gambar 4.1, diketahui bahwasannya grafik histogram menyerupai bentuk lonceng, dengan demikian disimpulkan bahwasannya model regresi terdistribusi dengan normal. Selain dengan grafik histogram, uji normalitas bisa dengan melakukan uji *p-plot of regression standard residual*. Apabila data berdistribusi dekat dengan diagonal dalam arah yang sama atau sepanjang diagonal, maka disimpulkan data terdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

Gambar 4.2 Output Uji Normalitas dengan Uji P-Plot



Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Dapat dilihat bahwasannya titik-titik tersebut terletak di sepanjang garis, dengan begitu disimpulkan model regresi terdistribusi dengan normal. Selain dengan grafik dan P-Plot, pengujian normalitas dapat diuji dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Gambar 4.14 Output Pengujian Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.67324511
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.132

	<i>Positive</i>	0.125
	<i>Negative</i>	-0.132
<i>Test Statistic</i>		1.318
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.062

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Tabel 4.14 menunjukkan bahwasannya output pengujian *Kolmogorov-Smirnov* bernilai 0,062 mengindikasikan hasil yang lebih besar daripada 0,05. Dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

4.2.3.2 Deteksi Multikolinearitas

Untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel regresi, maka dilakukan uji multikolinearitas. Ketentuannya bergantung pada nilai VIF serta nilai *tolerance*. Berikut merupakan output dari uji multikolinearitas.

Tabel 4.15 Output Pengujian Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Pendapatan (X1)	0,862	1,161
Pengetahuan (X2)	0,469	2,130
Kepercayaan Muzakki (X3)	0,266	3,761

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Dengan merujuk tabel 4.15, didapatkan hasil seluruh variabel bernilai VIF di bawah 10 serta nilai *tolerance* yang melebihi 0,1. Hasil ini menunjukkan bahwasannya tidak terindikasi gejala multikolinearitas untuk model regresi pada penelitian ini.

4.2.3.3 Deteksi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui adanya perbedaan varian residual antar model regresi. Ketika tidak terjadi gejala

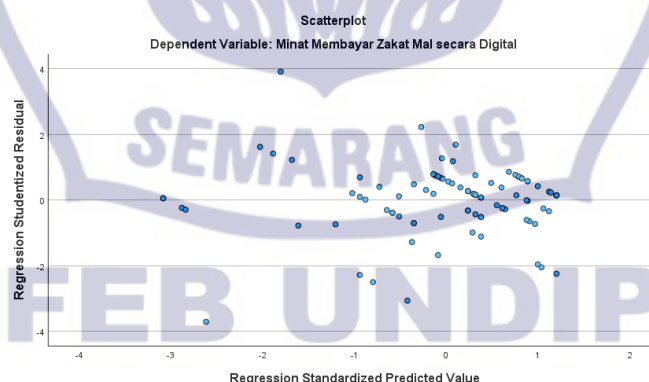
heteroskedastisitas, maka persamaan regresi dianggap valid. Terdapat dua metode pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini, yaitu dengan memanfaatkan metode *scatterplot* dan glejser.

Metode *scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik titik-titik (plot) yang ada pada gambar. Nilai prediksi yang digunakan yaitu SRESID selaku variabel dependen serta ZPRED selaku residualnya. Berikut ketentuan untuk analisis dengan metode *scatterplot*:

- Titik-titik berada di sekitar angka nol atau berada di atas dan juga bawah.
- Titik-titik tersebar dan tidak bersatu di sisi atas ataupun di sisi bawah.
- Tidak berbentuk pola pada persebaran titik-titik (titik-titik tidak berbentuk gelombang atau berpola garis melengkung).

Hasil dari pengujian menggunakan metode *scatterplot* disajikan dalam gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3 Output Uji Heteroskedastisitas dengan Metode *Scatterplot*



Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Dapat dilihat dari gambar 4.3 bahwasannya titik-titik tersebar di atas dan juga di bawah nol pada sumbu Y atau tidak terkumpul pada sisi atas maupun sisi bawah, tidak membentuk gelombang, dan tidak berpola garis maupun melengkung. Dari hasil

pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Penelitian ini juga memakai metode Glejser yang dilakukan dengan meregresi antara variabel bebas dengan nilai absolut residual dengan ketentuan saat nilai signifikansi melebihi nilai 0,05. Oleh karenanya disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Output pengujian glejser disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16 Output Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	α
Pendapatan (X1)	0,299	0,05
Pengetahuan (X2)	0,760	0,05
Kepercayaan Muzakki (X3)	0,168	0,05

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Dengan melihat pada tabel 4.16, output dari uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser menunjukkan nilai signifikansi untuk seluruh variabel independen melebihi nilai 0,05. Dengan begitu, diartikan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan dalam rangka mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil dari pengujian regresi linier berganda ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17 Output Pengujian Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>Coefficients</i>	<i>Beta</i>

	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	
(Constant)	0,145	1,691	
Pendapatan (X1)	0,187	0,219	0,055
Pengetahuan (X2)	0,140	0,068	0,172
Kepercayaan Muzakki (X3)	0,536	0,065	0,664

Sumber: Data primer, diolah SPSS 2026.

Berdasarkan output uji regresi linier berganda, didapatkanlah persamaan yang disajikan berikut ini:

$$Y = 0,055X_1 + 0,172X_2 + 0,664X_3 + e$$

Dapat diketahui bahwa:

1. Variabel pendapatan (X1) berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat mal secara digital (Y) dengan nilai koefisien 0,055.
2. Variabel pengetahuan (X2) berpengaruh positif terhadap variabel minat membayar zakat mal secara digital (Y) dengan nilai koefisien 0,172.
3. Variabel kepercayaan muzakki (X3) berpengaruh positif terhadap variabel minat membayar zakat mal secara digital (Y) dengan nilai koefisien 0,664.

Dengan merujuk pada penjelasan tersebut didapatkan bahwa variabel kepercayaan muzakki adalah variabel yang lebih dominan dalam memengaruhi minat membayar zakat mal secara digital. Bukti dari hal tersebut terlihat pada nilai koefisien regresi

variabel kepercayaan muzakki yang menempati posisi tertinggi dibandingkan variabel lainnya.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen saling memengaruhi variabel dependen. Jika nilai F hitung melebihi nilai F tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka mengindikasikan adanya hubungan simultan antara variabel independen dan dependen. Output uji anova disajikan berikut ini:

Tabel 4.18 Output Uji F

Model	df	F	Sig.
<i>Regression</i>	3	60,360	0,001
<i>Residual</i>	96		
<i>Total</i>	99		

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Dari tabel 4.18, didapatkan nilai F hitung 60,360 dan nilai signifikansi 0,001. Sementara itu nilai F tabel penelitian ini sebesar 3,09 dan nilai signifikansi 0,05. Hal ini mengungkapkan bahwa F hitung melebihi F tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05 yang mengindikasikan bahwa secara simultan seluruh variabel X (pendapatan, pengetahuan, kepercayaan muzakki) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (minat membayar zakat mal secara digital).

4.2.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi dalam rangka mengetahui pengaruh tiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian dipraktikkan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel serta nilai signifikansinya. Outputnya disajikan berikut ini:

Tabel 4.19 Output Uji t

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	13,300	0,001
Pendapatan (X1)	3,118	0,002
Pengetahuan (X2)	8,175	0,001
Kepercayaan Muzakki (X3)	12,943	0,001

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Dengan merujuk pada tabel 4.19, dapat diketahui:

1. Pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat mal secara digital
Hasil uji t mengungkapkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel X1 adalah 3,118 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Sementara itu nilai t-tabel dalam penelitian ini sebesar 1,984 dengan batas signifikansi 0,005. Karena t-hitung lebih tinggi dari t-tabel dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat membayar zakat mal secara digital (Y).
2. Pengaruh pengetahuan terhadap minat membayar zakat mal secara digital
Merujuk hasil uji t, diketahui bahwa nilai t-hitung untuk variabel X2 adalah sebesar 8,175 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Sementara itu, nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah 1,984 dengan batas signifikansi 0,05. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat membayar zakat mal secara digital (Y).
3. Pengaruh kepercayaan muzakki terhadap minat membayar zakat mal secara

digital

Hasil uji t mengungkap bahwa nilai t-hitung untuk variabel X3 adalah 12,943 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Sementara itu nilai t-tabel dalam penelitian ini sebesar 1,984 dengan ambang signifikansi 0,05. Karena t-hitung melebihi t-tabel dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan muzakki (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat membayar zakat mal secara digital (Y).

4.2.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji R^2 adalah dalam rangka mengukur sejauh mana kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji R^2 akan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.20 Output Uji R^2

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,808	0,654	0,643	1,69919

Sumber: Data Primer, diolah SPSS 2026.

Merujuk pada tabel 4.20 di kolom *Adjusted R Square*, hasil uji koefisien determinasi yaitu 0,643. Mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh sebesar 64,3% dari variabelbebas terhadap variabel terikat. Sementara itu terdapat faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yaitu 15%.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan seluruh hasil analisis data yang telah dilakukan, selanjutnya akan dipaparkan mengenai hasil uji hipotesis yang dihubungkan dengan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang mendasari pembuktian atas hipotesis. Pengujian regresi linier berganda dan uji t penelitian ini mengindikasikan bahwa

pendapatan, pengetahuan, dan kepercayaan muzakki memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital. Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut:

4.3.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital

Pendapatan merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan seorang muzakki dalam membayar zakat mal apabila sudah mencapai nishab dan haul. Dalam penelitian ini, pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muroqobatullah & Zamzami (2019), yang mengungkapkan bahwa pendapatan (X1) secara positif dan signifikan mempengaruhi niat membayar zakat melalui Kitabisa.com. Penelitian Putra & Lestari (2022) yang mengungkapkan bahwa di luar Pulau Jawa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat melalui lembaga zakat. Serta penelitian 'Amah *et al.* (2023) yang mengungkapkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kepercayaan. Dapat diartikan dalam konteks membayar zakat mal, semakin tinggi tingkat pendapatan muzakki, semakin besar pengambilan keputusan muzakki dalam membayar zakat mal secara digital.

Hasil penelitian ini juga mendukung *Theory of Planned Behaviour* oleh Ajzen yang menyatakan bahwa *perceived behaviour control* mendukung minat terhadap perilaku dalam bertindak dan desakan sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini pendapatan dapat dikaitkan dengan *perceived behaviour control* yang lebih kuat terhadap keputusan minat atau tidak minat terhadap suatu produk.

Dengan merujuk tabel indeks tanggapan dengan metode *three box method*, mengenai indeks tanggapan responden pada variabel pendapatan, didapatkan bahwa item indikator yang paling tinggi adalah “Pendapatan yang diterima per bulan”. Faktor ini dipengaruhi oleh pendapat dari seluruh responden bahwa pendapatan yang diterima per bulan oleh responden bergantung pada masa kerja responden antara yang masih bekerja dengan yang tidak, sekaligus mengarah pada regulasi pemerintah mengenai kompensasi upah, dan kondisi finansial perusahaan. Persepsi ini berpengaruh pada keputusan responden mengenai minat atau tidak minat dalam membayar zakat mal secara digital di BaitulMaal Hidayatullah. Oleh karena itu, dengan adanya sejumlah analisis tersebutlah yang menjadikan faktor pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital. Dengan demikian hipotesis 1 (H1) dapat diterima.

4.3.2 Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital

Pengetahuan tentang zakat dalam masyarakat yaitu cara pandang yang memungkinkan zakat dapat diberdayakan. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwasannya pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital. Artinya, jika selama sebagian masyarakat memandang zakat sebagai iman yang terlepas kaitannya dengan persoalan sosial dan ekonomi maka, zakatharus dipandang sebagai sumber kekuatan ekonomi yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat Islam.

Hasil ini mendukung temuan dari penelitian Taqiyyah & Auwalin (2021) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan, dan frekuensi

pengajian masing-masing ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembayaran zakat profesi.

Berdasarkan tabel indeks tanggapan dengan metode *three box method*, item indikator yang paling tinggi dalam variabel pengetahuan adalah “Pengetahuan tentang Besaran Zakat Mal”. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya kesadaran responden untuk mengetahui terlebih dahulu besaran zakat mal sebelum membayar zakat malnya di BMH. Mengetahui terlebih dahulu besaran zakat mal menjadi pertimbangan responden ketika hendak membayar zakat mal di BMH apabila sudah mencapai nishab dan haul atau belum. Oleh karena itu, dengan adanya sejumlah hasil analisis tersebutlah yang menjadikan faktor pengetahuan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital. Dengan begitu, hipotesis 2 (H2) dapat diterima.

4.3.3 Pengaruh Kepercayaan Muzakki terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara digital

Kepercayaan muzakki dalam konteks membayar zakat mal secara digital mengacu pada keputusan muzakki untuk menggunakan lembaga zakat dalam penyaluran zakatnya terhadap amil zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah, dan transparan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasannya kepercayaan muzakki berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital. Artinya, jika muzakki memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap BMH maka, muzakki cenderung akan membayar zakat malnya secara digital kembali di BMH.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Syarifah *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwasannya kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat melalui *fintech*.

Berdasarkan tabel indeks tanggapan dengan metode *three box method*, item indikator yang paling tinggi pada variabel kepercayaan muzakki adalah “kehandalan”. Hal ini disebabkan oleh responden memiliki kepercayaan terhadap BMH karena memberikan informasi waktu yang tepat untuk pembayaran zakat mal kepada muzakki secara akurat. Kepercayaan ini muncul karena muzakki percaya kepada BMH karena BMH memberikan informasi waktu yang tepat mengenai informasi kebencanaan, dan informasi kepedulian sosial kepada muzakki yaitu sebagai pengingat untuk membayar zakat malnya secara digital. Oleh karena itu, dengan adanya sejumlah hasil analisis tersebutlah yang menjadikan faktor kepercayaan muzakki berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis 3 (H3) dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana faktor-faktor pendapatan, pengetahuan, dan kepercayaan muzakki memberi pengaruh terhadap minat membayar zakat mal secara digital. Merujuk pada hasil analisis yang telah diuji, dapat dibuat menjadi beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Pada variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital. Apabila tingkat pendapatan muzakki semakin tinggi, akan membuat semakin tinggi juga tingkat minat membayar zakat mal secara digital.
2. Dari variabel pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital. Ketika tingkat pengetahuan muzakki semakin tinggi, akan membuat semakin tinggi juga tingkat minat membayar zakat mal secara digital.
3. Selanjutnya variabel kepercayaan muzakki memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital. Pada saat tingkat kepercayaan muzakki semakin tinggi, akan membuat semakin tinggi juga tingkat minat membayar zakat mal secara digital.
4. Ketiga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, pengetahuan, dan kepercayaan muzakki secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital.

5. Hasil koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0,643 memiliki arti bahwa variasi variabel pendapatan, pengetahuan, dan kepercayaan muzakki memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat mal secara digital sebesar 65,4%. Sedangkan 15% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini. Diharapkan dengan adanya sejumlah keterbatasan ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penelitian berikutnya sehingga dapat melakukan perbaikan dari segi metode, cakupan, sampel, maupun pendekatan analisis agar hasil penelitian yang diperoleh lebih mendalam, representatif, dan juga relevan dengan kondisi terkini. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu belum mampu dalam menjelaskan faktor lain yang memngaruhi minat membayar zakat mal secara digital.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang diperlukan sebagai berikut:

1. Faktor pengetahuan terbukti berperan dalam membayar zakat mal secara digital, maka tenaga pendidik seperti, ustadz dan dosen perlu melakukan kajian keagamaan mengenai pentingnya masyarakat membayar zakat mal tidak hanya pada penyelesaian persoalan ekonomi dan sosial tetapi, dengan membayar zakat mal bisa menjadi sumber kekuatan ekonomi yang dapat menyelesaikan berbagai masalah sosial umat Islam. Melakukan kajian keagamaan ini biasanya ketika ustadz dan dosen diamanahkan untuk mengisi kajian keagamaan di masjid-masjid. Hal ini dapat menyadarkan masyarakat bahwa membayar zakat mal tidak

hanya menggururkan kewajiban saja tetapi dengan berzakat mal, bisa menjadi sumber kekuatan ekonomi yang dapat menyelesaikan berbagai permasalahan sosial umat Islam.

2. Dikarenakan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat mal secara digital, maka memperbarui tampilan web resmi BMH merupakan cara yang efektif untuk memantik minat muzakki untuk membayar zakat mal secara digital di website resmi BMH. Secara umum memperbarui tampilan website dapat menarik minat individu untuk menggunakan website tersebut sehingga banyak muzakki berkeputusan untuk membayar zakat mal secara digital pada website BMH.
3. Mengingat faktor pendapatan, dan kepercayaan muzakki berpengaruh terhadap membayar zakat mal secara digital. Melakukan sosialisasi ini perlu dilakukan karena muzakki bisa mengetahui, dan semakin banyak yang ingin membayar zakat mal di web resmi BMH. Muzakki yang ingin membayar zakat mal, merasa aman ketika membayar zakat mal melalui website resmi BMH. Hal ini menyebabkan semakin banyak muzakki yang membayar zakat mal di web resmi BMH, dan percaya kepada lembaga amil zakat tersebut.
4. Dikarenakan penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel yang belum diteliti, maka disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap minat membayar zakat mal secara digital, seperti : religiusitas, transparansi laporan keuangan lembaga zakat, dan kemudahan akses layanan ketika membayar zakat mal.

DAFTAR PUSTAKA

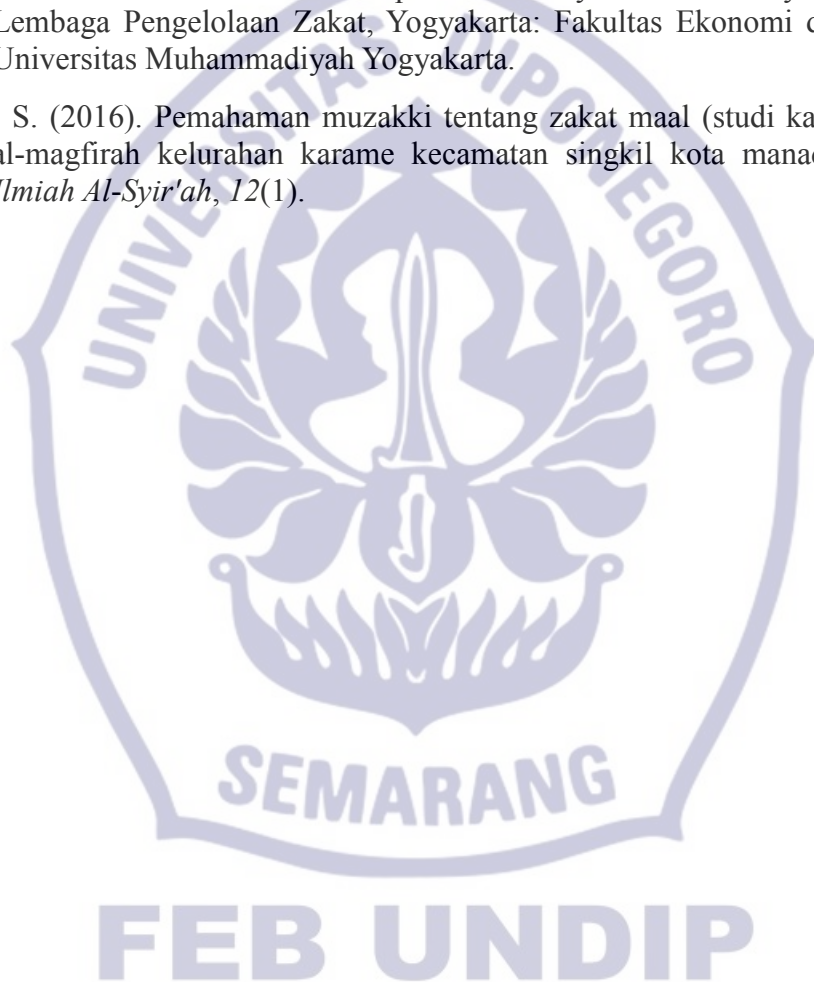
- A'yun, a. 'Aina. (2017). Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Religiusitas Dan Pendapatan Dalam Mempengaruhi Kepatuhan Individu Mengeluarkan Zakat Maal (Studi Kasus Pegawai Di Kementerian Agama Malang).
- Abdullah, M. & Sapiei, N. S., 2018. Do religiosity, gender and educational background influence zakat compliance? The case of Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 45(8), pp. 1250-1264.
- Abdullah, M., & Sapiei, NS. (2018). Do religiosity, gender and educational background influence zakat compliance? The case of Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 45(8), 1250–1264.
- Afiatin, T. (2016). Adolescent Religiosity : Study 1 About Religious Life in the Special Region of Yogyakarta. *Adolescent Religiosity: Study1 About Religious Life in the Special Region of Yogyakarta* , 25 (1), 55–64.
- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222-229. Universitas Mulawarman.
- Agustina, A., Salsabila, U., Adenia, T. A. N., Ningrum, A. C., Putri, A. R., & Kurniawan, T. (2026). Prinsip Konsumsi dalam Ekonomi Islam Kajian Tafsir al-Qur'an dan Hadist: Principles of Consumption in Islamic Economics: A Study of Qur'anic and Hadith Interpretation. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 4(1), 27-39.
- al Azizah, N., & Syafruddin, N. A. (2026). Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Pengelolaan Zakat Fitrah Di Desa Padaelo Kec. Mattiro Bulu Kab. Pinrang: Islamic Legal Analysis of the Practice of Zakat Fitrah Management in Padaelo Village, Mattiro Bulu District, Pinrang Regency. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 5(2), 134-149.
- Alfazani, M. R., & Khoirunisa, D. (2021). Faktor pengembangan potensi diri: Minat/kegemaran, lingkungan dan self disclosure (Suatu kajian studi literatur manajemen pendidikan dan ilmu sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586-597.
- Alfian, M., Widiyanti, H., & Ferida, A. (2021). Faktor Penentu Minat Muzakki Membayarkan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1(1).
- Amawidyati, S. A. G., & Utami, M. S. (2007). Religiusitas dan psychological well-being pada korban gempa. *Jurnal Psikologi*, 34(2), 164-176.
- Annas, Muhamad, Munawir Munawir, And Ilham Bayu Solihin. 2022. "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas Dan Pengetahuan Zakat Warga Nu Desa Kesilir Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi Terhadap

- MinatMembayar Zakat Melalui Lazisnu.” Jpsda: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam 2(1): 72–87.
- Anton, F., 2016. Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah Informatika*, Volume 1, pp. 61-80.
- Aplikasi Quran Kementrian Indonesia, (2022). Tafsir Surah Al-Baqarah ayat ke-110. Retrieved from QuranWeb Web Site: <https://quranweb.id>, diakses 25 Februari 2024
- Arafah, S., & Sembiring, E. A. (2018). Analisis Pengaruh Kepuasan Dengan Pemakaian Metode Perpektual Terhadap Penggunaan Aplikasi Quickbooks Accounting System (Studi Kasus UD. Rizky assila ULFA). *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 3(2).
- Ardiansyah, H., & Ryandono, M. N. H. (2014). Efektivitas Memberdayakan Ekonomi Pada Program Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid di Masjid Miftahul Jannah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(9), 647-660.
- Aristiana, M. (2019). THE Factors that Influence People's Interest in Using a Digital Platform as a ZIS Payment (Case Study Go-Pay). *International Conference of Zakat*, (2017), 50–59.
- Ash-Shiddieqy, H. (2002). *Pedoman Zakat*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Atabik, A. (2014). Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama. *Fikrah*, 2(1), 253–271.
- Aulia, H. N. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Membayar Zakat Maal Pengunjung Mall di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Ayuningtyas, R. D., & Sari, R. L. (2020b). Analisis Minat Muzakki Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 45–54.
- Ayuniyyah, Qurroh, Didin Hafidhuddin, and Hambari Hambari. “The Strategies in Strengthening the Role of Zakat Boards and Institutions in Indonesia.” *International Journal of Zakat* 5, no. 3 (2020): 73–87.
- Aziz, A., & Alfiah, S. R. (2018). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1).
- Batubara, Z., Muhammad, F. B., Hendarsyah, D., Ambar, A., & Mahfudz, A. A. (2023). Determinant factors of intention to pay zakat profession among government civil servant. *International Journal of Zakat*, 8(1), 77-94.
- Beik, I. S. (2015). Towards International Standardization of Zakat. Conference Paper, November 2015.

- Cahyani, U. E., Sari, D. P., & Afandi, A. (2022). Determinant of behavioral intention to use digital zakat payment: the moderating role of knowledge of zakat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 9(1), 1.
- Efendy, N., Siregar, I., & Rukiah, R. (2023). Analysis of Determinants of Interest in Paying Professional Zakat of Civil Servants at Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan with Awareness as an Intervening Variable Intervening. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(3).
- Fahmi, Z., & Nur, M. M. (2018). Pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan, terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di baitul mal kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 89-99.
- Fakhrudin, A. (2022). Kepercayaan, kemudahan, kualitas informasi dan harga berpengaruh terhadap keputusan kuliah penerbangan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 110-121.
- Hakim, B. R. (2016). ANALISIS TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT (PERSPEKTIF HUKUM ISLAM). *Syariah Jurnal Hukum Dan Pemikiran*, 15(2).
- Husin, M., Ma'ani, B., Bafadhal, M. I., Bafadhal, H., & Fahmy, U. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1106-1121.
- Ikbal, I. M., Alamsyah, A. R., & Dura, J. (2023). The Influence of Religiosity, Trust and Income on Muzakki's Interest in Paying Zakat to Institutions. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 5(1), 45-65.
- Inoed, A. (2005). *Anatomi Fiqh Zakat*. Sumatera: Pustaka Pelajar.
- Juliana, J., Romdoni, J., Rosida, R., & Marlina, R. (2023). Does Religiosity Mediate The Level Of Knowledge Of Zakat And The Level Of Income On Decision To Pay Zakat?. In *Iceeis: Internasional Collaboratif Conference On Islamic Economic Internasional Conference And Call For Paper*.
- Ladewi, Y. (2024). Determinants of People's Interest in Paying Zakat. *INTERNATIONAL JOURNAL OF TRENDS IN ACCOUNTING RESEARCH*, 5(1), 52-60.
- Masruhin, S., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai (Moralitas). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 844-857.
- Muroqobatullah, S., & Zamzami, R. M. (2022). THE INFLUENCE OF INCOME, ACCOUNTABILITY, AND TRANSPARENCY ON THE CILEUNGSI COMMUNITY'S INTEREST IN PAYING ZAKAT THROUGH KITABISA.COM. *Cashflow: Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, 1(4), 29-46.

- Pengadilan Agama Bojonegoro Kelas 1, (2024). Pengertian Zakat dan Macamnya. Retrived from Pengadilan Agama Bojonegoro Kelas 1 Web Site: <https://pa-bojonegoro.go.id>, diakses 25 Februari 2024
- Pratama, O. D., Rokan, M. K., & Inayah, N. (2024). Pengaruh brand awareness, tingkat kepercayaan, transparansi, akuntabilitas dan tingkat pendapatan generasi milenial terhadap pembayaran zakat melalui lembaga Baznas secara online (studi pada generasi milenial Sumatera Utara). *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 236-254.
- Putra, W. M., & Lestari, E. D. (2022, January). The Influence of Knowledge, Income Level, Transparency, and Trust in Muzakki's Interest to Pay Zakat through The Zakat Organization outside Java and Java Island. In *International Conference on Sustainable Innovation Track Accounting and Management Sciences (ICOSIAMS 2021)* (pp. 108-124). Atlantis Press.
- Putri, Luh Gede Dian anggara, and I Putu Gde Sukaatmadja. "Peran Kepercayaan Memediasi Citra Merek Terhadap Niat Beli Pada Produk Smartphone Samsung Di Kota Denpasar." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 5 (2018): 2470.
- Ramayani, S., & Zulkifly, M. U. (2023). The influence of religiosity, knowledge, and income on the decision of muzakki to pay zakat mal in Baitul Mal Aceh Tamiang. *ASNAF: Journal of Economic Welfare, Philantrophy, Zakat and Waqf*, 47-69.
- Rambe, R. (2016). Pengaruh tingkat pengetahuan zakat tingkat religiusitas tingkat pendapatan dan tingkat kepercayaan baznas su terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja. *ISLAMIC ECONOMIC ALTERNATIVE*, 1(1), 65-86.
- Safitri, N. D., & Suryaningsih, S. A. (2021). Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(3), 188-201.
- Solikha, A. F. (2023). Analysis of Factors Affecting Muzakki Motivation in Paying Professional Zakat (Case Study on State Civil Servant in Cilacap Regency). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 215-227.
- Sudarsono, H., Nugrohowati, R. N. I., & Tumewang, Y. K. (2021). The effect of zakat institution system and government support on intention to pay zakat: knowledge as a moderating variable. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 253-274.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sumadi, S., & Priliastuti, D. (2021). Pengaruh pendapatan, kepercayaan dan religiusitas terhadap minat untuk membayar zakat penghasilan. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(1), 12-24.

- Syarifah, L., Bushtomi, A. O., & Faoz, M. M. (2022). The Influence of Religiosity, Beliefs and Digital Literacy of Muzakki's Interests Paying Zakat through Fintech. *Interdisciplinary Journal and Humanity (INJURITY)*, 1(2), 42-46.
- Taqiyyah, A., & Auwalin, I. (2021). faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat profesi pada pegawai negeri sipil DI kota banjarmasin. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(6), 714-726.
- Tiwi, D. R., 2017. Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Zakat dan Kredibilitas LPZ Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Lembaga Pengelolaan Zakat, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Zakaria, S. (2016). Pemahaman muzakki tentang zakat maal (studi kasus masjid al-magfirah kelurahan karama kecamatan singkil kota manado). *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 12(1).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A. Izin Penelitian

Lampiran 2
Rundown Acara



SURAT KETERANGAN
No. 023/SK/BMH-JTG/IV/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochammad, Mundzir S.M
Jabatan : Kepala BMH Jawa Tengah
Alamat : Jl. Tusam Timur Raya No 3a Banyumanik, Semarang Kota.

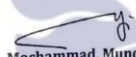
Menerangkan dengan sesungguhnya yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Thoqa Rizq Aushaf
NIM : 12020221140100
Jurusan : Ekonomi Syariah Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Diponegoro

Adalah benar-benar Mahasiswa yang telah melakukan penelitian untuk keperluan pembuatan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Maal Secara Digital Pada Muzakki Di Baitul Maal Hidayatullah Jawa Tengah."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15. April 2026
Baitul Maal Hidayatullah

 
Mochammad, Mundzir S.M
Kepala Perwakilan Jateng

Perwakilan Jateng
Jl. Tusam Timur Raya 3a Banyumanik, Semarang
Telp : 081-125-044-1

Lampiran B. Kuesioner Penelitian

Yth. Saudara/i Responden Penelitian

Donatur Muslim Zakat Mal Prov. Jawa Tengah

di tempat

Assalamu'alaikum wr wb. Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi, saat ini saya sedang melakukan penelitian berjudul "Analisis Pendapatan, Pengetahuan, dan Kepercayaan Muzakki terhadap Minat Membayar Zakat Mal secara Digital pada Muzakki Kantor BaitulMaal Hidayatullah Perwakilan Jawa Tengah" maka perkenankanlah saya Thoha Rizq Aushaf, program studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan jawaban yang jujur dan objektif sesuai dengan pengalaman pribadi. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, karena kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang bersifat akademis dan seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiannya dengan baik.

Demikian permohonan ini disampaikan. Atas partisipasi dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner. Saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Salam hangat,

Thoha Rizq Aushaf

SEMARANG
FEB UNDIP

BIODATA

1. Nama Lengkap : _____
2. Umur : _____
3. Tempat Tinggal : _____
4. Pekerjaan : _____
5. Status : _____
6. Jumlah yang Ditanggung : _____

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanggapan dengan memberikan tanda pada kolom yang telah disediakan dari masing-masing pernyataan ini.

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju, SS = Sangat Setuju. Dengan Skala:

- | | |
|-----|-----------------------|
| STS | = Sangat Tidak Setuju |
| TS | = Tidak Setuju |
| N | = Netral |
| S | = Setuju |
| SS | = Sangat Setuju |

DAFTAR PERTANYAAN**Pendapatan**

- Penghasilan per bulan : ☐ 3.000.000 – 5.000.000
☐ 5.000.000 – 7.000.000
☐ 7.000.000 – 9.000.000
☐ >9.000.000

Apakah Bapak/Ibu/Saudara masih bekerja : ☐ Ya

☐ Tidak

Berapa nominal zakat mal yang Bapak/

Ibu/Saudara bayarkan kepada BMH? : ☐ 25.000 – 50.000

☐ 50.000 – 100.000

☐ 100.000 – 200.000

□ >200.000

No.	Pernyataan Pendapatan	Keterangan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa ada perubahan keuangan untuk membayar zakat mal, ketika masih bekerja atau pernah bekerja(pensiun)					
2.	Dari banyaknya kebutuhan, saya masih menyisihkan sebagian penghasilan saya untuk zakat khususnya zakat mal, baik di saat bekerja atau pernah bekerja					
3.	Penghasilan saya cukup untuk memenuhi kewajiban sosial(zakat), disamping memenuhi kebutuhan hidup					
4.	Karena sudah terbiasa membayar zakat, meskipun penghasilan saya turun, saya tetap membayar zakat					

Pengetahuan

No.	Pernyataan Pengetahuan	Keterangan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memahami pengertian zakat mal untuk memutuskan membayar zakat mal di BaitulMaal Hidayatullah(BMH)					
2.	Saya memahami rukun dan syarat zakat mal sebelum berzakat mal di BaitulMaal Hidayatullah(BMH)					
3.	Saya memahami Golongan(Asnaf) yang berhak menerima zakat untuk mengetahui siapa saja yang berhak menerima zakat dari BaitulMaal Hidayatullah(BMH)					
4.	Saya mengetahui hukum zakat mal adalah wajib jika syarat-syarat zakat mal sudah terpenuhi semua ssat hendak berzakat mal di BaitulMaal Hidayatullah(BMH)					

5.	Saya mengetahui minimal besaran zakat mal yang telah ditetapkan untuk menjadi alat ukur ketika hendak membayar zakat mal khususnya di BaitulMaal Hidayatullah(BMH)					
6.	Saya memahami apa itu BMH sebenarnya, untuk menjadikan pilihan ketika hendak melakukan pembayaran zakat mal di lembaga maal tersebut					
7.	Saya mengetahui visi misi dari BMH yang menjadi pertimbangan dari berbagai lembaga zakat ketika hendak melakukan pembayaran zakat mal di lembaga ini					

Darimana Bapak/Ibu/Saudara mengetahui BMH? : ☐ Teman

☐ Keluarga

☐ Kerabat

☐ Tetangga

Kepercayaan Muzakki

No.	Pernyataan Kepercayaan Muzakki	Keterangan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	BaitulMaal Hidayatullah(BMH) melakukan tindakan yang cepat dalam menghimpun dana zakat mal dari muzakki					
2.	BaitulMaal Hidayatullah(BMH) memberikan informasi waktu yang tepat untuk pembayaran zakat mal kepada muzakki secara akurat					
3.	BaitulMaal Hidayatullah(BMH) memberikan pelayanan yang memuaskan kepada muzakki yang hendak membayar zakat mal di BMH					
4.	BaitulMaal Hidayatullah(BMH) selalu melakukan pembaharuan informasi penyaluran dana zakat mal secara terperinci dan benar					

5.	BaitulMaal Hidayatullah(BMH) memberikan solusi pembayaran zakat mal yang sesuai ketika mengalami hambatan finansial					
6.	BaitulMaal Hidayatullah selalu memberikan data informasi pembayaran dana zakat mal dari muzakki secara akurat					
7.	BaitulMaal Hidayatullah(BMH) menyalurkan dana zakat mal dari muzakki secara tepat sasaran					

Minat Membayar Zakat Mal secara Digital

No.	Pernyataan Kepercayaan Muzakki	Keterangan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya tertarik melakukan pembayaran zakat mal melalui website resmi BMH(bmh.or.id)					
2.	Saya berkeinginan untuk berzakat mal di website resmi BMH(bmh.or.id)					
3.	Saya puas pernah/selama berzakat mal pada website resmi BMH(bmh.or.id)					
4.	Saya memutuskan untuk berzakat mal di website resmi BMH(bmh.or.id)					
5.	Saya suka berzakat mal melalui website resmi BMH(bmh.or.id) dari pada berzakat mal secara langsung					

Lampiran C. Data Responden

Jenis Kelamin	Umur	Tempat Tinggal	Pekerjaan	Status	Jumlah yang Ditanggung	Penghasilan per bulan
Laki-Laki	32	Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	3	5.000.000 - 7.000.000
Laki-Laki	52	Jepara	Dosen	Menikah	5	> 9.000.000

Laki-Laki	40	Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	6	> 9.000.000
Laki-Laki	39	Demak	Pegawai Swasta	Menikah	2	7.000.000 - 9.000.000
Laki-Laki	23	Semarang	Pegawai Swasta	Belum Menikah	0	5.000.000 - 7.000.000
Laki-Laki	30	Semarang	Dosen	Menikah	3	> 9.000.000
Laki-Laki	25 tahun	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Belum Menikah	0	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	41	Semarang	Dosen	Menikah	4	> 9.000.000
Perempuan	32	Surakarta	IRT	Menikah	4	3.000.000 - 5.000.000
Perempuan	27	Semarang	Yang lain:	Belum Menikah	0	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	26	Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	3	5.000.000 - 7.000.000
Laki-Laki	46	Samarang	Wiraswasta	Menikah	7	7.000.000 - 9.000.000
Laki-Laki	23	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Menikah	1	7.000.000 - 9.000.000
Laki-Laki	29	Mranggen	Dosen	Menikah	12	> 9.000.000
Laki-Laki	23	Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	4	5.000.000 - 7.000.000
Perempuan	31	Klaten	IRT	Menikah	3	3.000.000 - 5.000.000
Perempuan	23	Semarang, Jawa Tengah	Pelajar/Mahasiswa	Belum Menikah	1	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	41	Semarang	Wiraswasta	Menikah	2	5.000.000 - 7.000.000
Laki-Laki	32	Semarang	Wiraswasta	Menikah	3	3.000.000 - 5.000.000
Perempuan	46	Purwokerto	Dosen	Janda	2	3.000.000 - 5.000.000
Perempuan	28	semarang	Pegawai Swasta	Tidak Menikah	2	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	22	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Belum Menikah	0	3.000.000 - 5.000.000

Laki-Laki	40	Tegal	Dosen	Menikah	4	> 9.000.000
Laki-Laki	30	Semarang	Wiraswasta	Menikah	3	> 9.000.000
Laki-Laki	29	Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	5	7.000.000 - 9.000.000
Laki-Laki	23	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Belum Menikah	3	> 9.000.000
Laki-Laki	33	Kudus	Pegawai Swasta	Menikah	3	7.000.000 - 9.000.000
Laki-Laki	39	Semarang	Pegawai Swasta	Janda	3	7.000.000 - 9.000.000
Perempuan	30 TAHUN	NGALIYAN SEMARANG	Yang lain:	Menikah	1	7.000.000 - 9.000.000
Laki-Laki	28	Semarang	Yang lain:	Menikah	3	7.000.000 - 9.000.000
Laki-Laki	39	Demak	Pelajar/Mahasiswa	Duda	3	> 9.000.000
Laki-Laki	26	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Belum Menikah	0	> 9.000.000
Laki-Laki	27	Mranggen	Dosen	Menikah	2	> 9.000.000
Laki-Laki	47	Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	7	> 9.000.000
Laki-Laki	37	Tengaran	Wiraswasta	Menikah	6	> 9.000.000
Laki-Laki	26	Simongan	Pelajar/Mahasiswa	Belum Menikah	0	> 9.000.000
Laki-Laki	47	Demak	Yang lain:	Menikah	4	> 9.000.000
Laki-Laki	28	Demak	Pegawai Swasta	Menikah	4	7.000.000 - 9.000.000
Laki-Laki	47	Demak	Yang lain:	Menikah	4	> 9.000.000
Laki-Laki	52	Salatiga	Wiraswasta	Menikah	4	> 9.000.000
Laki-Laki	54	Pekalongan	Dosen	Menikah	2	> 9.000.000
Laki-Laki	34	Pekalongan	Wiraswasta	Menikah	4	> 9.000.000
Laki-Laki	41	Semarang	Dosen	Menikah	3	> 9.000.000
Perempuan	32	grobogan	Pelajar/Mahasiswa	Belum Menikah	-	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	39	Demak	Wiraswasta	Menikah	3	7.000.000 - 9.000.000
Perempuan	22	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Belum	-	3.000.000 -

				Menikah		5.000.000
Laki-Laki	46	Purwodadi	Yang lain:	Menikah	4	> 9.000.000
Perempuan	51	Karangjati, Bergas Kab. Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	Tidak ada	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	24	Penggaron	Wiraswasta	Menikah	4	5.000.000 - 7.000.000
Laki-Laki	48	Semarang	Yang lain:	Menikah	4	7.000.000 - 9.000.000
Laki-laki	51	Asrama Brimob	Dosen	Menikah	4	> 9.000.000
Laki-Laki	50	Semarang	Dosen	Menikah	10	> 9.000.000
Laki-Laki	39	Salatiga	ASN	Menikah	8	> 9.000.000
Laki-Laki	30	Rembang	Pelajar/Mahasiswa	Menikah	3	5.000.000 - 7.000.000
Laki-Laki	50	Demak	Dosen	Duda	10	> 9.000.000
Perempuan	26	Banyumanik	IRT	Menikah	1	3.000.000 - 5.000.000
Perempuan	23	Pati, Jawa Tengah	Pelajar/Mahasiswa	Belum Menikah	belum ada	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	26	Klaten	Yang lain:	Menikah	6	> 9.000.000
Perempuan	23	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Belum Menikah	4	7.000.000 - 9.000.000
Laki-Laki	34	Pati	Pegawai Swasta	Tidak Menikah	2	5.000.000 - 7.000.000
Laki-Laki	25	Mranggen	Pelajar/Mahasiswa	Belum Menikah	0	> 9.000.000
Perempuan	35	Pekalongan	Wiraswasta	Menikah	3	7.000.000 - 9.000.000
Laki-Laki	23	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Menikah	1	> 9.000.000
Laki-Laki	25	Solo	Wiraswasta	Menikah	6	> 9.000.000
Perempuan	49	Semarang	Yang lain:	Menikah	2	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	35	Semarang	Wiraswasta	Menikah	3	> 9.000.000
Laki-Laki	22	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Belum Menikah	0	3.000.000 - 5.000.000

Laki-Laki	35	Villa madani raya no 1 Rt 10/02 Gedawang banyumanik semarang	Pegawai Swasta	Menikah	3	5.000.000 - 7.000.000
Laki-Laki	29	Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	4	> 9.000.000
Laki-Laki	51	Gedawang	Dosen	Menikah	6	> 9.000.000
Laki-Laki	23	Kendal	Pegawai Swasta	Menikah	7	> 9.000.000
Laki-Laki	30	Semarang	ASN	Menikah	3	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	31 tahun	Banyumanik	Yang lain:	Menikah	4	3.000.000 - 5.000.000
Perempuan	58 tahun	Tembalang	Yang lain:	Janda	2	7.000.000 - 9.000.000
Perempuan	29	Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	4	7.000.000 - 9.000.000
Laki-Laki	27	Semarang	Pegawai Swasta	Belum Menikah	4	> 9.000.000
Laki-Laki	30	Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	9	> 9.000.000
Laki-Laki	31	Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	5	> 9.000.000
Laki-Laki	36 tahun	Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	6	> 9.000.000
Perempuan	29	Semarang	Dosen	Menikah	4	> 9.000.000
Perempuan	33	ungaran	Yang lain:	Menikah	2	3.000.000 - 5.000.000
Perempuan	27	Wonogiri Jawa Tengah	Pelajar/Mahasiswa	Menikah	2	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	49	Karangrejo Raya XII No.8 Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	2	> 9.000.000
Laki-Laki	22	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Menikah	4	> 9.000.000
Laki-Laki	41	Semarang	Wiraswasta	Menikah	2	5.000.000 - 7.000.000
Laki-Laki	39	Tegal	Pegawai Swasta	Menikah	5	7.000.000 - 9.000.000
Laki-Laki	40	Demak	Pegawai Swasta	Menikah	5	> 9.000.000

Perempuan	61	Primatama kav 44 perum taman setiabudi Semarang	Yang lain:	Menikah	1	3.000.000 - 5.000.000
Perempuan	22	Semarang	Pelajar/Mahasiswa	Belum Menikah	0	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	31	Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	2	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	34	Semarang	Wiraswasta	Menikah	2	5.000.000 - 7.000.000
Laki-Laki	39	Semarang	Pegawai Swasta	Menikah	3	> 9.000.000
Perempuan	48	Solo	IRT	Menikah	Tidak ada	> 9.000.000
Laki-Laki	35	Semarang	Wiraswasta	Menikah	3	5.000.000 - 7.000.000
Laki-Laki	31	Semarang	Wiraswasta	Menikah	4	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	30	Semeru	Pegawai Swasta	Menikah	5	7.000.000 - 9.000.000
Laki-Laki	41	Purbalingga	Dosen	Menikah	5	> 9.000.000
Perempuan	57 tahun	Semarang	IRT	Menikah	2	3.000.000 - 5.000.000
Laki-Laki	60	Demak	Yang lain:	Menikah	3	> 9.000.000
Perempuan	30	SEMARANG	Wiraswasta	Menikah	5	7.000.000 - 9.000.000

LAMPIRAN D. Tabulasi Data Penelitian

Pendapatan(X1)				TOTAL
P1	P2	P3	P4	
3	4	5	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	4	5	5	19
4	4	4	5	17
5	5	5	5	20

3	4	4	5	16
4	5	4	5	18
3	4	4	4	15
5	4	4	5	18
4	4	4	4	16
5	4	4	5	18
3	4	5	4	16
4	5	4	5	18
5	5	5	5	20
3	4	5	4	16
5	4	5	5	19
3	5	5	3	16
4	4	5	4	17
3	3	4	4	14
4	4	4	4	16
5	4	5	3	17
4	3	4	3	14
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
5	5	5	3	18
4	5	5	5	19
5	4	3	5	17
4	4	3	4	15
4	2	3	4	13
4	3	2	4	13

4	3	4	5	16
4	3	4	4	15
4	3	5	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	5	17
5	5	5	5	20
3	4	4	5	16
5	4	5	5	19
4	5	5	5	19
4	4	4	4	16
4	4	4	5	17
5	5	5	5	20
5	4	3	5	17
5	5	5	5	20
3	3	3	2	11
2	4	4	5	15
5	5	5	4	19
4	3	4	4	15
5	4	4	5	18
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
3	4	4	5	16
3	5	5	5	18
5	5	5	5	20
3	4	4	4	15
4	5	4	5	18

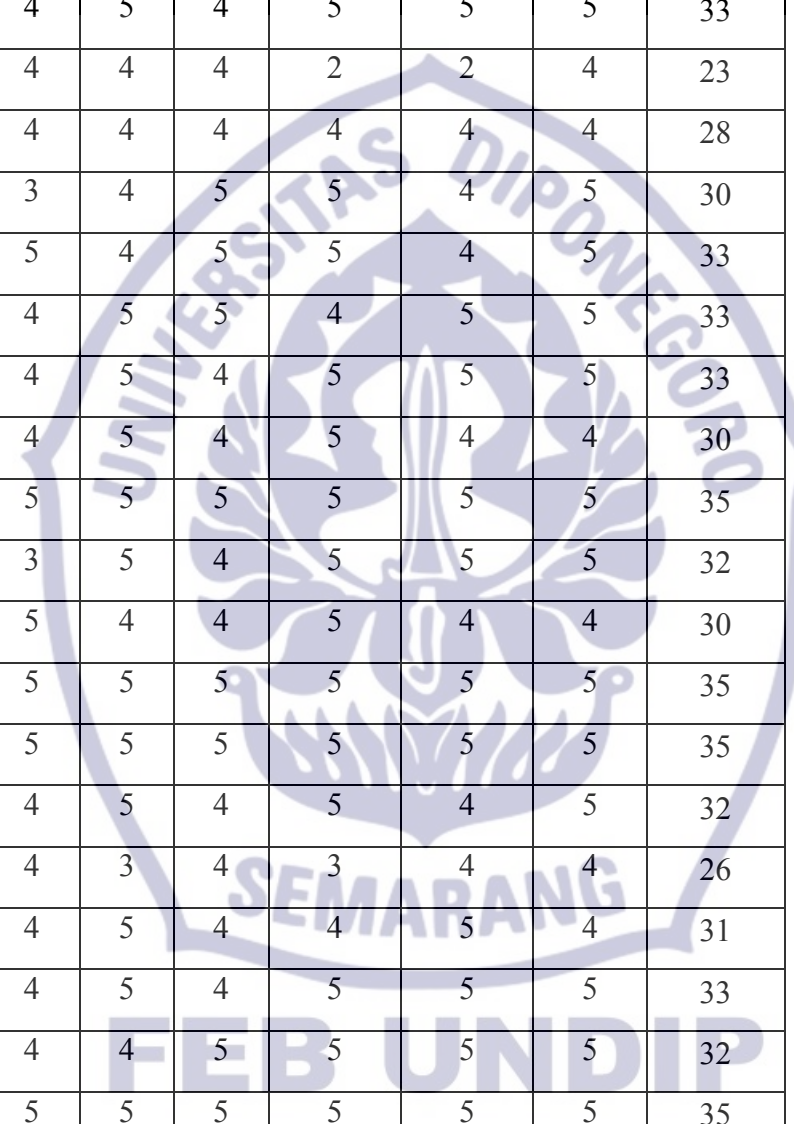
4	5	5	5	19
3	5	5	4	17
3	4	5	5	17
4	5	5	5	19
4	4	5	5	18
4	3	4	5	16
3	4	4	4	15
3	5	4	4	16
4	5	4	5	18
4	4	5	4	17
5	5	5	5	20
3	4	5	5	17
4	5	4	5	18
2	5	4	5	16
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
3	4	5	4	16
4	4	4	5	17
3	5	5	5	18
1	4	5	5	15
4	4	5	4	17
4	4	5	5	18
3	5	4	4	16
5	4	5	5	19

5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
3	5	5	5	18
4	4	4	3	15
5	5	5	5	20
4	4	5	4	17
4	4	5	5	18
5	4	5	5	19
4	5	5	4	18
4	5	5	3	17
4	5	5	5	19
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16

Pengetahuan(X2)							TOTAL
PT1	PT2	PT3	PT4	PT5	PT6	PT7	
3	4	3	3	2	3	5	23
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	4	4	5	4	5	31
5	4	5	4	5	4	5	32
5	5	5	5	5	3	5	33
5	4	4	4	5	5	5	32
3	3	3	3	3	3	3	21
5	3	4	4	5	4	5	30
4	4	4	4	4	5	4	29
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	4	5	5	34

4	4	3	4	4	4	3	26
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	4	4	5	5	5	33
3	3	3	3	3	3	3	21
4	3	3	4	5	5	5	29
3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	5	5	4	30
4	5	4	5	4	5	5	32
4	4	5	4	5	5	4	31
5	4	5	4	5	4	5	32
5	4	5	4	5	4	5	32
5	4	5	4	4	5	4	31
5	4	5	4	4	5	4	31
5	4	5	4	4	5	5	32
4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	5	4	4	5	5	32
5	4	5	4	5	4	5	32
5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	4	4	5	5	4	31
3	3	4	5	5	5	5	30
4	4	3	3	3	3	3	23
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	4	5	4	5	33
5	5	5	4	5	5	5	34

3	3	3	3	4	5	4	25
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	5	29
5	4	5	4	5	5	5	33
4	5	4	5	4	4	4	30
5	4	5	4	5	4	5	32
4	5	4	3	4	4	3	27
5	5	5	5	5	5	5	35
3	4	4	4	4	3	3	25
3	5	5	5	5	5	5	33
5	5	4	5	4	5	5	33
4	5	5	5	5	4	5	33
4	5	3	5	4	4	5	30
4	4	4	4	5	5	5	31
5	5	4	5	4	5	5	33
5	4	5	4	5	4	5	32
4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	5	5	4	4	4	31
5	4	5	4	5	5	5	33
5	4	5	4	5	4	4	31
3	4	4	3	3	3	4	24
4	5	5	5	5	5	5	34
4	4	4	4	5	5	5	31
5	5	5	5	4	4	5	33
5	4	5	4	5	5	5	33
5	4	4	4	4	4	4	29
5	4	5	4	5	5	5	33

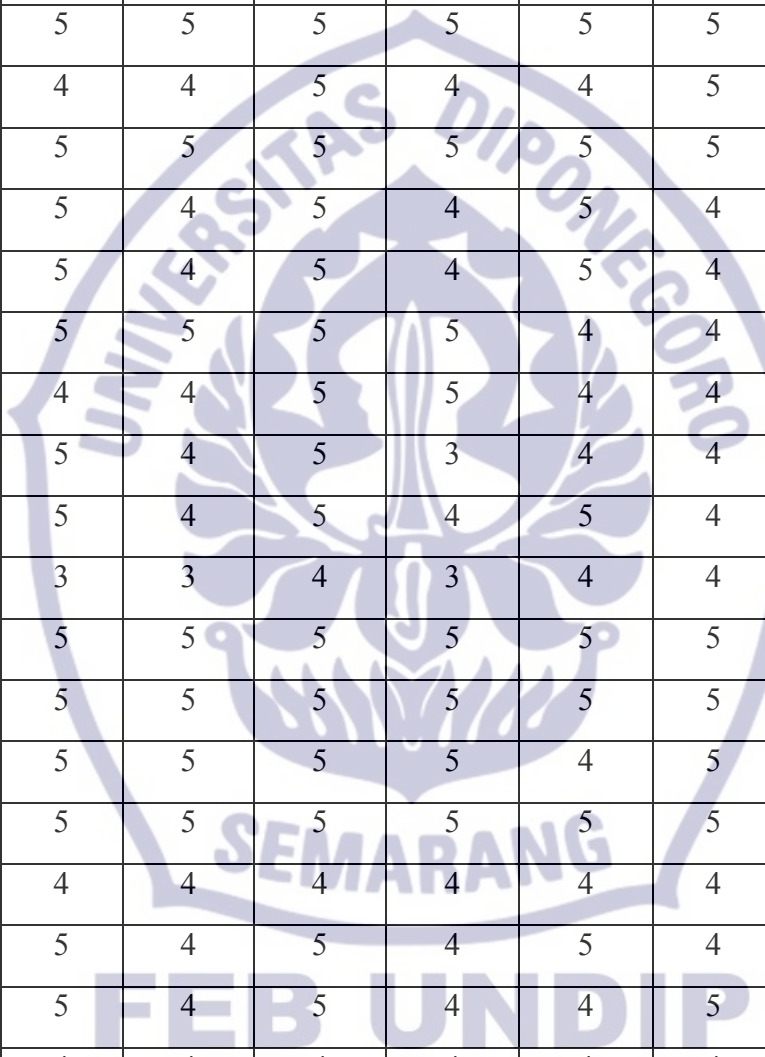


5	4	5	4	5	4	4	31
2	4	4	3	4	4	4	25
5	4	5	4	5	5	5	33
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	5	4	5	5	5	33
3	4	4	4	2	2	4	23
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	4	5	5	4	5	30
5	5	4	5	5	4	5	33
5	4	5	5	4	5	5	33
5	4	5	4	5	5	5	33
4	4	5	4	5	4	4	30
5	5	5	5	5	5	5	35
5	3	5	4	5	5	5	32
4	5	4	4	5	4	4	30
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	5	4	5	4	5	32
4	4	3	4	3	4	4	26
5	4	5	4	4	5	4	31
5	4	5	4	5	5	5	33
4	4	4	5	5	5	5	32
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	4	5	5	34
4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	5	4	4	5	5	32
4	4	4	4	5	4	4	29

4	5	4	5	4	4	4	30
4	5	4	4	4	4	4	29
4	5	4	5	4	5	5	32
5	5	5	5	5	4	5	34
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	5	4	5	5	5	33
5	5	5	5	5	5	5	35

Kepercayaan Muzakki(X3)							TOTAL
KMZ1	KMZ2	KMZ3	KMZ4	KMZ5	KMZ6	KMZ7	
5	4	5	5	5	5	5	34
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	4	5	5	5	5	33
5	4	5	4	5	4	5	32
5	5	4	2	3	1	3	23
5	5	5	5	5	4	5	34
3	3	3	3	3	3	3	21
5	5	4	5	3	5	4	31
4	4	4	5	4	4	4	29
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	4	34
5	5	5	5	5	4	5	34
3	4	4	4	4	4	3	26
5	5	4	5	5	5	5	34
5	5	5	4	5	5	5	34
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	4	4	5	5	5	33
3	5	4	3	3	2	3	23

5	5	5	4	4	3	3	29
3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	5	4	4	4	5	30
5	5	4	4	5	5	4	32
4	5	4	5	4	5	4	31
5	5	4	5	4	5	4	32
5	5	4	5	4	5	4	32
4	5	4	5	4	5	4	31
4	5	4	5	4	5	4	31
5	5	4	5	5	5	4	33
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	4	5	4	5	4	32
5	5	4	5	4	5	4	32
5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	5	5	5	5	34
5	5	5	5	5	5	5	35
3	3	3	3	3	3	3	21
5	5	4	4	4	4	4	30
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	4	5	5	5	5	34
5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	4	4	5	5	32
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	4	5	4	5	4	32
4	4	4	5	4	4	4	29
5	5	4	5	4	5	4	32

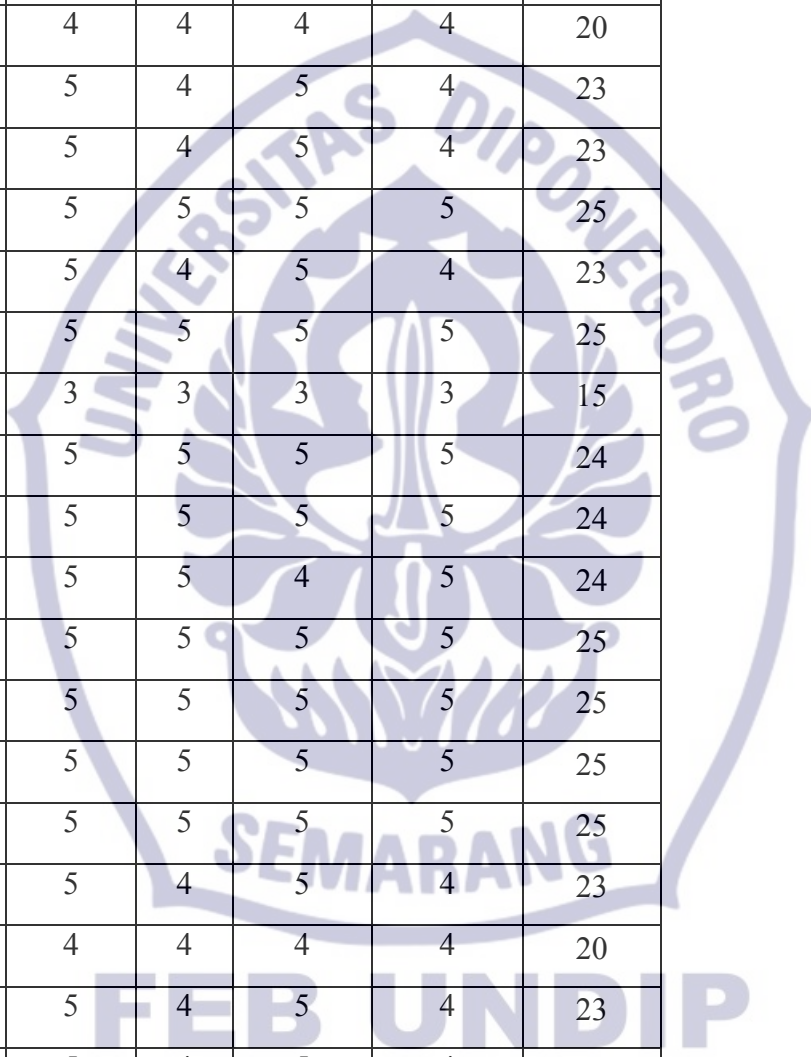


3	5	4	5	5	4	5	31
5	5	5	5	5	5	5	35
3	3	3	3	3	3	3	21
5	4	5	5	5	5	5	34
5	5	4	5	4	5	4	32
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	4	5	4	4	5	31
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	4	5	4	5	4	32
5	5	4	5	4	5	4	32
4	5	5	5	5	4	4	32
4	4	4	5	5	4	4	30
5	5	4	5	3	4	4	30
4	5	4	5	4	5	4	31
4	3	3	4	3	4	4	25
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	4	5	34
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	4	5	4	5	4	32
4	5	4	5	4	4	5	31
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	4	5	4	5	4	32
5	4	5	5	5	5	5	34
5	5	5	4	5	4	5	33
4	4	3	4	4	4	2	25

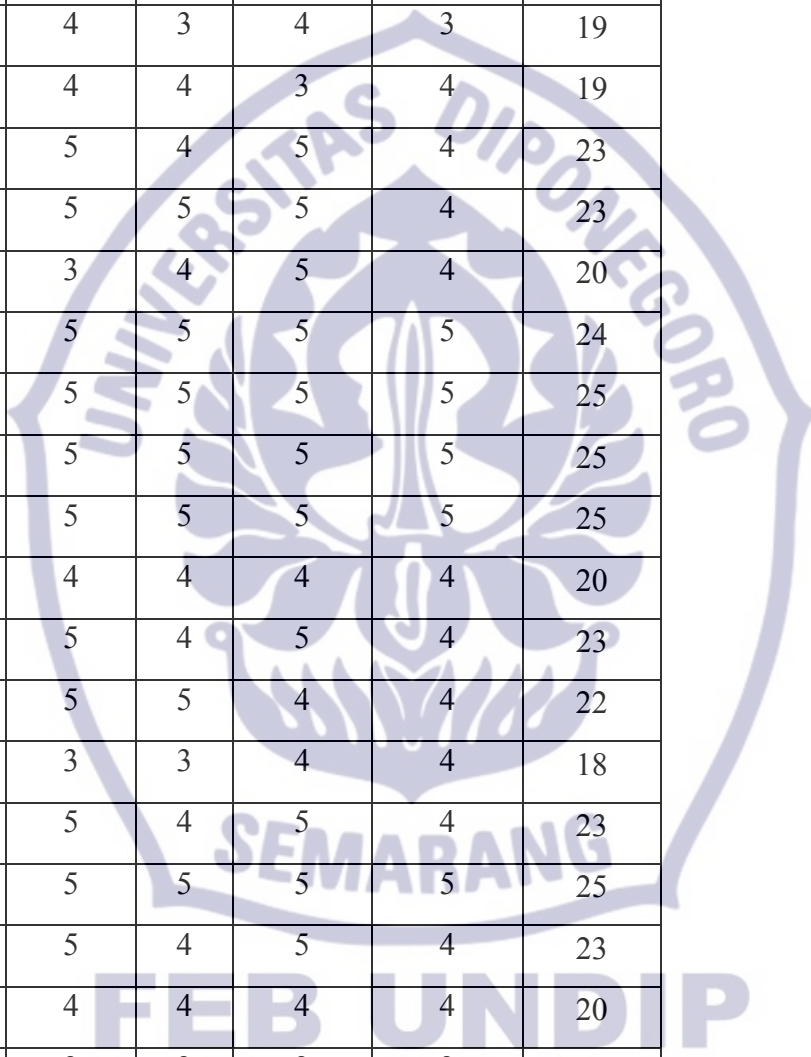
4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	5	4	4	4	30
5	5	4	5	4	4	4	31
5	5	4	5	4	5	4	32
5	5	4	5	4	5	4	32
4	5	4	4	4	4	4	29
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	4	5	4	5	4	32
4	4	5	4	4	4	5	30
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	4	5	4	4	5	32
4	4	5	5	5	5	5	33
4	5	4	5	4	5	4	31
5	5	4	5	4	5	4	32
5	5	5	5	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	35
5	4	4	4	4	4	4	29
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	4	5	4	5	4	32
4	5	5	5	5	4	5	33
4	5	5	4	4	4	4	30
4	4	3	4	5	4	4	28
5	5	4	5	4	5	4	32
5	4	5	5	5	5	5	34
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	4	5	4	5	4	32

5	3	2	3	4	2	4	23
---	---	---	---	---	---	---	----

Minat Membayar Zakat Mal secara Digital(Y)					TOTAL
MZD1	MZ2	MZ3	MZD4	MZD5	
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	4	5	5	5	24
5	4	5	4	5	23
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	3	15
5	5	4	5	4	23
5	4	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	5	24
5	5	4	4	5	23
4	4	3	2	4	17
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	5	23
3	1	3	1	2	10
4	5	5	3	3	20
3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	4	20
5	4	4	5	4	22
5	5	4	5	4	23



4	5	4	5	4	22
5	4	5	4	5	23
5	5	4	5	4	23
4	4	4	5	4	21
5	5	4	5	4	23
4	4	4	4	4	20
5	5	4	5	4	23
5	5	4	5	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	4	23
5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	3	15
4	5	5	5	5	24
4	5	5	5	5	24
5	5	5	4	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	4	23
4	4	4	4	4	20
5	5	4	5	4	23
4	5	4	5	4	22
5	5	5	5	5	25
3	3	3	3	3	15
4	5	5	5	5	24
5	5	4	5	4	23



5	4	4	4	4	21
4	4	5	5	5	23
5	5	5	3	5	23
5	4	4	4	5	22
5	5	4	5	4	23
5	4	3	4	3	19
4	4	4	3	4	19
5	5	4	5	4	23
4	5	5	5	4	23
4	3	4	5	4	20
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	5	4	5	4	23
4	5	5	4	4	22
4	3	3	4	4	18
5	5	4	5	4	23
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	4	23
4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	3	16
5	4	5	3	4	21
5	5	4	5	4	23
5	5	4	5	4	23
5	5	4	5	4	23

4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	21
5	5	4	5	4	23
4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	21
4	5	5	5	5	24
4	5	4	5	4	22
5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	4	23
4	5	4	4	4	21
5	5	5	5	4	24
5	5	5	5	5	25
4	3	3	3	3	16
4	4	4	5	4	21
5	5	4	5	4	23
5	4	4	4	4	21
4	4	4	5	5	22
5	3	3	2	3	16
5	5	4	5	4	23
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	5	4	5	4	22
4	4	4	4	4	20

Lampiran E. Hasil Olah Data SPSS 21

A. Uji Validitas dengan KMO and Barlett's Test

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.818
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1181.213
	Df	105
	Sig.	<,001

B. Uji Validitas dengan *Rotated Component Matrix*

<i>Rotated Component Matrix</i>				
	<i>Component</i>			
	1	2	3	4
X1.1		.998		
X1.2			.985	
X1.3				.984
X1.4	.996			
X2.1	.823			
X2.2		.937		
X2.3	.850			
X2.4		.724		.501
X2.5	.512		.655	
X2.6			.885	
X2.7				.831
X3.1				.905
X3.2			.873	
X3.3	.806			
X3.4		.842		
X3.5	.839			
X3.6		.882		
X3.7	.856			
Y1			.943	
Y2				.737
Y3	.877			
Y4		.895		
Y5	.882			

C. Uji Reliabilitas

1. Variabel Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	4

Case Processing Summary

	N	%
Valid	100	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

2. Variabel Pengetahuan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	7

Case Processing Summary

	N	%
Valid	100	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

3. Variabel Kepercayaan Muzakki

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.882	7
------	---

Case Processing Summary

	N	%
Valid	100	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

4. Variabel Minat Membayar Zakat Mal secara Digital

Reliability Statistics

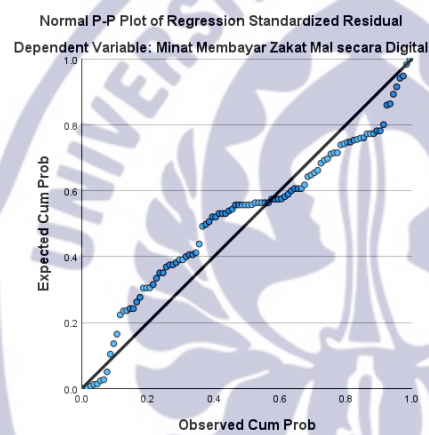
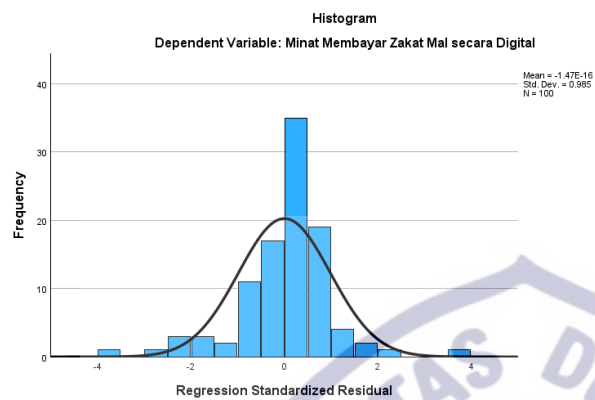
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	5

Case Processing Summary

	N	%
Valid	100	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

D. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67324511
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.125
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.318
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

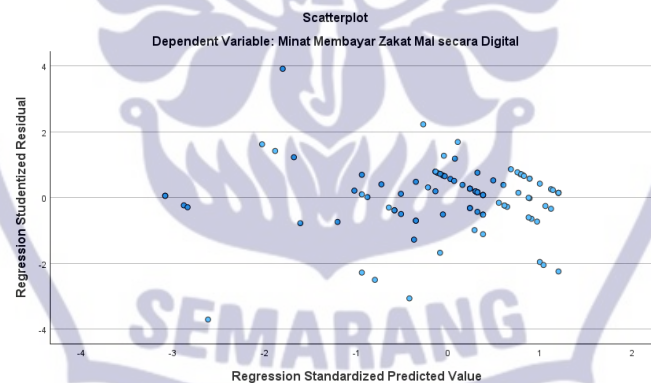
E. Deteksi Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.145	1.691		13.300	.001		
Pendapatan	.187	.219	.055	3.118	.002	.862	1.159
Pengetahuan	.140	.068	.172	8.175	.001	.469	2.130
Kepercayaan Muzakki	.536	.065	.664	12.943	.001	.266	3.761

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat Mal secara Digital

F. Deteksi Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

(Constant)	4.242	1.194		3.554	.001		
Pendapatan	-.161	.155	-.110	-1.043	.299	.863	1.159
Pengetahuan	-.015	.048	-.042	-.306	.760	.515	1.943
Kepercayaan Muzakki	-.064	.046	-.184	-1.388	.168	.551	1.815

a. Dependent Variable: Abs_RES

G. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.145	1.691		13.300	.001
Pendapatan	.187	.219	.055	.855	.002
Pengetahuan	.140	.068	.172	2.051	.001
Kepercayaan Muzakki	.536	.065	.664	8.207	.001

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat Mal secara Digital

H. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	522.825	3	174.275	60.360	.001
Residual	277.175	96	2.887		
Total	800.000	99			

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat Mal secara Digital

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Muzakki, Pendapatan, Pengetahuan

I. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.145	1.691		13.300	.001
Pendapatan	.187	.219	.055	3.118	.002

Pengetahuan	.140	.068	.172	8.175	.001
Kepercayaan Muzakki	.536	.065	.664	12.943	.001

a. Dependent Variable: Minat Membayar Zakat Mal secara Digital

J. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.654	.643	1.69919

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Muzakki, Pendapatan, Pengetahuan

